

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
TERHADAP PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF**

(Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
Aslamia Pratiwi
NPM. 13.0305.0085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
TERHADAP PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF**

(Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Aslamia Pratiwi
NPM. 13.0305.0085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
TERHADAP PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF**

(Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

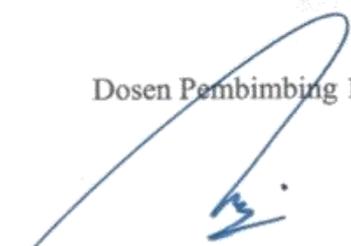
Oleh:
Aslamia Pratiwi
NPM. 13.0305.0085

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

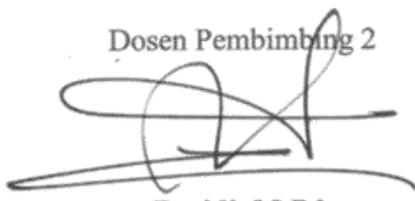
Magelang, 5 Juni 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1


Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIDN. 0012045601

Dosen Pembimbing 2


Rasidi, M.Pd.
NIDN. 0620098801

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
TERHADAP PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF**

(Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Oleh:

Aslamia Pratiwi

NPM. 13.0305.0085

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

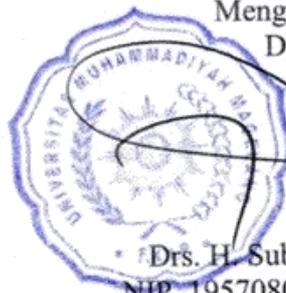
Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi:

- | | | |
|--------------------------------|---------------------|---------|
| 1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. | Ketua/ Anggota | (.....) |
| 2. Rasidi, M.Pd. | Sekretaris/ Anggota | (.....) |
| 3. Sugiyadi, M.Pd., Kons. | Anggota | (.....) |
| 4. Dhuta Sukmarani, M.Si. | Anggota | (.....) |

Mengesahkan,
Dekan



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Aslamia Pratiwi**
NPM : 13.0305.0085
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap Penguatan Konsep Diri Positif (Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil plagiat penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 5 Juni 2017

Penulis
A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'TGL 20', 'C0000AAC000000001', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Aslamia Pratiwi

NPM. 13.0305.0085

MOTTO

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karenakamu) menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

(Q.S Al Imron (3) : 110)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara yang selalu berusaha memahami segala keadaan, menyayangi, mengasihi, dan selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Alamamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* TERHADAP PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF

(Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Aslamia Pratiwi

ABSTRAKSI

Penelitian ini menerapkan secara langsung pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di kelas untuk menguatkan konsep diri positif siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligence* terhadap penguatan konsep diri positif pada siswa kelas III di SD Negeri Banyurojo 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pada desain *quasy experiment*, khususnya pola *one group pretest posttest design*. Penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligence* (X) dan 1 variabel terikat yaitu konsep diri positif (Y). Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* diterapkan di kelas III SD Negeri Banyurojo 1 yang berjumlah 30 siswa dengan *total/jenuh sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan *paired sampel t test*.

Hasil analisis *paired sampel t test* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligence* berpengaruh terhadap penguatan konsep diri positif siswa kelas III di SD Negeri Banyurojo 1. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung (-24,572) yang lebih besar dari t tabel (2,045) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligence* berpengaruh signifikan terhadap penguatan konsep diri positif siswa.

Kata kunci : *pembelajaran berbasis multiple intelligence, penguatan konsep diri positif*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENEGASAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DARTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Diri Positif.....	7
B. Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	13
C. Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> terhadap Konsep Diri Positif.....	25
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berpikir	32
F. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Lokasi Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Positif	39
2	Pedoman Penilaian Instrumen Konsep Diri Positif	39
3	Kriteria Penafsiran Instrumen.....	41
4	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	42
5	Rekapitulasi Uji Validitas.....	47
6	Hasil Uji Reabilitas.....	48
7	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>)	49
8	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	53
9	Data Perbandingan Konsep Diri Positif Awal dan Akhir.....	55
10	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Konsep Diri Positif	56
11	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Konsep Diri Positif	57
12	Hasil Uji Homogenitas Konsep Diri Positif	57
13	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Pertama.....	58
14	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Kedua	59
15	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Ketiga.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir.....	33
2 Desain Penelitian	35
3 Variabel Penelitian.....	36
4 Alur Penelitian	46
5 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Konsep Diri Positif	49
6 Grafik Pengukuran Awal(<i>Posttest</i>) Konsep Diri Positif	50
7 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Pretest</i>) Konsep Diri Positif	52
8 Grafik Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Konsep Diri Positif	54
9 Data Perbandingan Konsep Diri Positif Awal (<i>Pretest</i>) dan Akhir (<i>Posttest</i>)	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian	69
2 Surat Bukti Penelitian.....	70
3 Surat Keterangan Validasi Sekolah.....	71
4 Surat Validasi Dosen	72
5 Instrumen Konsep Diri Positif.....	73
6 RPP Eksperimen 1	77
7 RPP Eksperimen 2.....	100
8 RPP Eksperimen 3	120
9 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	141
10 Daftar Nilai Uji SPSS	145
11 Hasil Uji SPSS Validitas	146
12 Hasil Uji SPSS Reabilitas.....	155
13 Rekapitulasi Hasil Validitas	156
14 Daftar Nilai	157
15 Dokumentasi Penelitian.....	158
16 Buku Bimbingan.....	163

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Penguatan Konsep Diri Positif (Penelitian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)”.

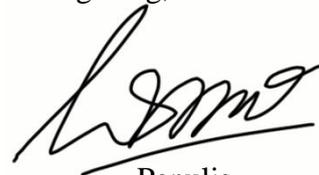
Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Rasidi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.

5. Drs. ArieSupriyatno, M.Si.dan Rasidi M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan StafTata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Banyurojo 1 dan SD Negeri Magersari 3 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan *try out* angket penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 5 Juni 2017



Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep diri merupakan hasil dari penilaian dan pengharapan individu terhadap dirinya sendiri ditambah dengan penilaian orang lain. Konsep diri bukanlah sesuatu yang ada karena faktor genetik, melainkan berkembang seiring pertumbuhan individu. Terbentuknya konsep diri siswa dipengaruhi berbagai hal, diantaranya yaitu keyakinan, kompetensi personal, keberhasilan personal, kurikulum, guru, teman sebaya, iklim kelas dan lingkungan keluarga.

Callhoun dan Acocella (Isabella, 2011:14) mengungkapkan bahwa konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri terbentuk dan berkembang dari berbagai pengalaman dan interaksi sosial yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Konsep diri positif ataupun negatif pada seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya konsep diri pada individu tersebut.

Individu yang berkonsep diri positif memiliki keyakinan pada potensi dirinya sendiri. Individu tersebut dapat menerima kondisi fisik dan mental dengan tidak mengkhawatirkan penilaian individu lain. Konsep diri positif yang dimiliki meniscayakan adanya optimisme dalam menghadapi setiap situasi. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki pandangan bahwa dirinya lemah. Pesimisme dan ketidakpercayaan

mendominasi perasaan dan pikiran sehingga individu tersebut mengupayakan imitasi terhadap individu lain dan mengkhawatirkan penilaian yang ditimpakan pada dirinya.

Konsep diri menjadi potensi utama keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut tidak disadari dan tidak diperhatikan oleh guru. Guru sebaiknya membentuk konsep diri siswa agar memiliki kepercayaan dan mampu memahami kelebihan, kekurangan, minat dan bakatnya. Apabila siswa tidak memahami diri sendiri, muncul berbagai masalah seperti pengharapan yang utopis, harga diri rendah, merasa tidak memiliki potensi, motivasi rendah, hasil belajar rendah, mudah putus asa, kurang percaya diri dan menghakimi diri sendiri. Siswa yang demikian memandang segala sesuatu secara negatif.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Banyurojo 1 pada tanggal 13 Maret 2017, diperoleh data bahwa konsep diri siswa belum baik. Hal ini dibuktikan dengan 1) perasaan rendah diri, 2) kurang menghargai dan menerima diri, 3) tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, 3) takut gagal, 4) merasa diri bodoh, 5) merasa dibenci oleh orang lain.

Usaha yang pernah dilakukan sekolah dalam meningkatkan konsep diri siswa yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru kelas. Hasilnya belum optimal karena belum ada kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Perlu cara lain oleh guru untuk meningkatkan konsep diri siswa salah satunya dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

Konsep diri negatif dapat ditekan oleh guru melalui pengakomodasian kecerdasan yang dimiliki siswa. Pembelajaran dirancang dengan konsep bahwa “setiap siswa sukses” atau “setiap siswa cerdas”. Ketika setiap siswa dihargai dan dipahami dengan kecerdasan mereka yang beragam, maka konsep diri menjadi lebih positif. Maka dari itu, penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligencediperlukan untuk menguatkan konsep diri positif siswa.

Teori *multiple intelligence* digagas oleh seorang tokoh psikologi asal Amerika Serikat yaitu Howard Gardner pada tahun 1983. Menurut Howard Gardner (1983), kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas memecahkan masalah dan menciptakan produk yang kondusif dan alamiah. Pada akhirnya teori *multiple intelligence* dipublikasikan dalam buku *Frames of Mind* (1983) dan *Intelligence Reframed* (1999).

Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi delapan jenis, antara lain yaitu : 1) kecerdasan verbal linguistik, 2) kecerdasan logis matematis, 3) kecerdasan visual spasial, 4) kecerdasan jasmani kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, dan 8) kecerdasan naturalistik.

Kedelapan kecerdasan di atas dapat saja dimiliki individu, namun dalam taraf yang berbeda. Selain itu, kecerdasan tidak berdiri sendiri namun bercampur dengan kecerdasan yang lain. Sebagai contoh, dalam menyelesaikan permasalahan penjumlahan matematika, seorang siswa tidak harus dihadapkan dengan kombinasi angka, tetapi bisa menggunakan soal

dalam bentuk cerita karena siswa lebih mudah menerima dengan memanfaatkan kecerdasan linguistiknya tersebut.

Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus mampu menampung berbagai macam perlakuan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimiliki. Sangat mungkin seorang siswa belajar matematika melalui kecerdasan linguistiknya. Begitu pun sebaliknya.

Teori *multiple intelligence* mengusulkan transformasi utama dalam cara belajar di lembaga pendidikan bahwa guru harus dilatih untuk menghadirkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi yakni menggunakan musik, belajar kelompok, adanya aktivitas seni, menerapkan aturan main individu dan kelompok, penggunaan multimedia, melakukan *inner reflection* dan sebagainya. Teori ini kemudian dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nama pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

Chatib (2016:141) menyatakan bahwa strategi *multiple intelligence* menjadi wadah yang sangat luas dan dapat menampung semua istilah metodologi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran memperhatikan kecerdasan dan potensi beragam yang dimiliki setiap siswa. Guru yang menerapkan teori ini, selalu mengubah metode yang sesuai untuk pengoptimalan setiap kecerdasan. Penerapan teori *multiple intelligence* dalam pembelajaran dapat membangun suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Penelitian ini akan diterapkan di SD Negeri Banyurojo 1 karena sekolah tersebut belum pernah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Selama ini pembelajaran berlangsung dengan mengabaikan kecerdasan siswa yang majemuk. Maka dari itu, penulis ingin menguatkan konsep diri positif siswa dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus melibatkan seluruh kecerdasan yang beraneka ragam, khususnya siswa kelas III, yaitu melalui pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Maka disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Penguatan Konsep Diri Positif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligence* terhadap penguatan konsep diri positif siswa kelas III SD Negeri Banyurojo 1?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligence* terhadap penguatan konsep diri positif siswa kelas III SD Negeri Banyurojo 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Banyurojo 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan kajian dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu rujukan guru SD Negeri Banyurojo 1 Mertoyudan Magelang dalam membantu siswa menguatkan konsep diri positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri Positif

1. Pengertian konsep diri

Konsep diri didefinisikan Hurlock (2010:237) sebagai cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Sedangkan menurut William D. Brooks (Rakhmat, 2008:99), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Anita Taylor dkk. (Rakhmat, 2008:100) yang mengartikan bahwa konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Adapun William H. Fitts (Agustiani, 2006:138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri karena dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menjadi kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Karakteristik konsep diri positif

Calhoun dan Acocella (Isabella, 2011:11) berpendapat bahwa individu dengan konsep diri positif mampu mendesain tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar kemungkinan bagi individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Calhoun dan Acocella juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif memungkinkan orang tersebut untuk dapat maju ke depan secara bebas, berani dan spontan, serta mampu menghargai orang lain.

Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2008:105-106), ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif, yaitu: 1) yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah, 2) merasa setara dengan orang lain, 3) menerima pujian tanpa rasa malu, 4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan 5) mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif memiliki karakter yang buruk, seperti 1) peka dan tidak tahan terhadap kritik dari orang lain, 2) responsif atau antusias terhadap pujian, 3) sikap hiperkritis, dimana mereka tidak mau mengakui kelebihan orang lain, 4) pesimis, dan 5) menghindari dialog terbuka dan bersikukuh mempertahankan pendapat yang keliru.

Sedangkan Hamachek (Rakhmat, 2008:107-110) menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif. Kesebelas

karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: 1) ia meyakini nilai dan prinsip tertentu serta mempertahankannya meskipun berbeda dengan orang lain. Namun, ia berani mengubah prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa ia salah, 2) ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju, 3) ia tidak mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi, 4) ia yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan, 5) ia merasa sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan kemampuan, 6) ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang bernilai bagi orang lain, 7) ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, 8) ia tidak menyukai bila orang lain mendominasinya, 9) ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, 10) ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan, dan 11) ia peka pada kebutuhan orang lain.

Konsep diri positif seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Murmanto (2007:68) bahwa orang yang mempunyai konsep diri yang baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, serta dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif menjadikan seseorang selalu

optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah dimana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

3. Faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa

Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Taylor, Comb, dan Snygg (Agustiani, 2006:143) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Menguatkan pendapat ahli sebelumnya, Hurlock (2010:238-239) memberikan penjelasan bahwa wawasan sosial sangat dipengaruhi tingkat intelegensi seseorang. Seseorang yang cerdas akan lebih pandai menginterpretasikan perasaan orang lain terhadapnya berdasarkan apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Interpretasi mereka dari perasaan orang lain menentukan apakah mereka akan mengembangkan konsep diri yang baik atau tidak.

Agustiani (2006:143-144) mengatakan bahwa pada saat anak memasuki usia anak tengah hingga akhir, peran orang tua sebagai pihak yang berpengaruh besar pada pembentukan konsep dirinya mulai digantikan oleh teman sebaya. Anak semakin mengidentifikasikan diri dengan teman sebaya dan mengadopsi bentuk-bentuk tingkah laku dari

kelompok teman sebaya dan jenis kelamin yang sama. Saat anak memasuki masa anak akhir konsep dirinya mulai stabil.

Agustiani (2006:144) juga berpendapat bahwa konsep diri seseorang akan berubah drastis saat memasuki masa pubertas. Seseorang yang baru memasuki usia remaja mempersepsikan diri sebagai orang dewasa dalam berbagai cara. Namun, dalam hal tingkah laku, remaja mulai terarah pada pengaturan tingkah laku sendiri meskipun masih tergantung pada orang dewasa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hurlock (2010:238-239) bahwa konsep diri pada remaja telah kokoh bentuknya meskipun sering ditinjau kembali dengan adanya pengalaman sosial dan pribadi yang baru. Ketidakpastian masa depan dan membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit saat masa remaja (Agustiani, 2006:144). Berasal dari penyelesaian masalah dan konflik pada masa remaja inilah lahir konsep diri orang dewasa. Nilai-nilai dan sikap-sikap cenderung menetap dan relatif merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat permanen. Pada usia 25-30 tahun biasanya ego seseorang telah terbentuk lengkap dan konsep diri menjadi sulit berubah.

Pendapat para ahli di atas mengandung faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Faktor-faktor tersebut meliputi interaksi sosial, tingkat intelegensi, pola asuh orang tua, pola pergaulan teman sebaya, masa pubertas, usia dan pengalaman. Oleh sebab itu, semakin bertambahnya usia, maka akan semakin mantap konsep diri yang dimiliki seseorang

karena telah melalui berbagai pengalaman dan tahap dalam kehidupan. Pembentukan konsep diri positif sebaiknya dimulai sejak dini.

4. Pembentukan konsep diri siswa

Individu tidak lahir dengan konsep diri, karena konsep diri bukan bawaan. Konsep diri terbentuk seiring dengan perkembangan individu tersebut dan karena adanya interaksi dengan orang lain di sekitarnya (Pardede, 2008:147). Hal ini sesuai dengan pendapat Murmanto (2007:68) yang mengatakan bahwa proses pembentukan konsep diri dimulai sejak usia kecil.

Symonds (Agustiani, 2006:143) juga berpendapat bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. Diri berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dari orang lain. Hurlock (2010:238-239) mengatakan hal yang sama, bahwa konsep diri berasal dari kontak anak dengan orang lain, cara orang memperlakukan anak tersebut, apa yang dikatakan orang lain tentang anak tersebut, serta status anak dalam kelompok di mana mereka diidentifikasi.

Gunawan (2007:24) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pembentukan konsep diri ialah 1) konsep diri diperoleh melalui proses pembelajaran bukan keturunan, 2) konsep diri diperkuat melalui pengalaman hidup yang dialami setiap hari, 3) konsep diri dapat berubah secara drastis, 4) konsep diri mempengaruhi semua proses berpikir dan perilaku, 5) konsep diri

mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi, 6) konsep diri dapat dibangun dan dikembangkan dengan mengganti sistem kepercayaan yang merugikan dan mengganti *self talk* yang negatif dengan yang positif, 7) bila konsep diri yang buruk terdapat dalam diri seseorang guru atau orang tua, maka ini akan sampai kepada siswa atau anak baik melalui komunikasi sadar atau bawah sadar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa bukanlah sesuatu yang bersifat genetika. Konsep diri terbentuk dan berkembang sejak kecil ketika seorang anak sudah memiliki kemampuan perseptif yang dipengaruhi oleh lingkungan.

B. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*

1. Pengertian *multiple intelligence*

Armstrong (2005:18) berpendapat bahwa teori *multiple intelligenc* memberikan landasan kuat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan spektrum kemampuan luas yang dimiliki anak. Sejalan dengan itu, Jasmine (2007:12) menyatakan bahwa teori *multiple intelligence* merupakan suatu validasi tertinggi tentang perbedaan individual dan membantu proses pendidikan secara praktis, seperti pengajaran dan penilaian.

Tak berbeda jauh dengan Jasmine, Prasetyo dan Andriani (2009:91) mengungkapkan bahwa *multiple intelligence* merupakan indikator yang penting dan alat untuk menerima informasi baru sebagai pilihan gaya belajar, gaya bekerja, dan perilaku serta kekuatan alaminya. Sementara, Garner dalam Sujiono dan Sujiono (2010:49) menyatakan bahwa

kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Selain itu, Fleetham dalam Yaumi (2012:12) menyatakan bahwa *multiple intelligence* merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *multiple intelligence* menjadi landasan dalam menilai kemampuan individu secara deskriptif yang digunakan untuk memecahkan masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam pekerjaan. *Multiple intelligence* juga menjadi alat validasi dan indikator penilaian dalam mengungkapkan keberagaman kecerdasan individu yang bisa digunakan untuk menunjang proses pendidikan.

2. Jenis *multiple intelligence*

Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi delapan jenis, antara lain yaitu:

a. Kecerdasan verbal-linguistik

Armstrong (2005:19) berpendapat bahwa kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Baun, Viens dan Stalin dalam Yaumi (2012:14) kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang

lain. Sejalan dengan itu, Prasetyo dan Andriani (2009:2) berpendapat bahwa kecerdasan ini merupakan kapasitas dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Kecerdasan logis-matematis

Armstrong (2005:20) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Sementara Yaumi (2012:15) berpendapat bahwa kecerdasan matematik merupakan kemampuan yang berkenaan dalam rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Menurut Prasetyo dan Andriani (2009:2) kecerdasan logis-matematis merupakan kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus dan permasalahan, serta melakukan perhitungan matematis.

c. Kecerdasan visual-spasial

Armstrong (2005:20) menyatakan pendapatnya bahwa kecerdasan visual-spasial melibatkan kemampuan untuk memvisualisasi gambar di dalam kepala seseorang/menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Sejalan dengan itu, Yaumi (2012:16) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini merupakan potensi yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya lukis dan arsitektur. Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009:2) menyatakan bahwa kecerdasan

visual-spasial adalah kapasitas individu untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak.

d. Kecerdasan musikal

Armstrong (2005:21) menyatakan bahwa kecerdasan ini adalah kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik menggunakan kepekaan akan irama atau sekedar menikmati musik. Sedangkan Yaumi (2012:14) berpendapat bahwa kecerdasan musikal adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal, serta mungkin memanispulasinya. Prasetyo dan Andriani (2009:2) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama serta nada.

e. Kecerdasan kinestetik

Armstrong (2005:20-21) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan. Sementara, Yaumi (2012:17) menyatakan bahwa kecerdasan ini adalah kecerdasan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Prasetyo dan Andriani (2009:2) mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh.

f. Kecerdasan interpersonal

Armstrong (2005:21) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Sejalan dengan itu, Yaumi (2012:21) menyatakan bahwa kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Prasetyo dan Andriani (2009:2) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi dan keinginan orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal

Armstrong (2005:22) berpendapat bahwa kecerdasan ini mampu memahami diri sendiri dan mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Sedangkan Yaumi (2012:20) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009:2) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan ini berarti memiliki kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi diri sendiri.

h. Kecerdasan naturalis

Armstrong (2005:23) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar, seperti fauna dan flora. Sejalan dengan itu, Yaumi (2012:23) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini merupakan kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hirarki terhadap keadaan

organisme seperti tumbuhan, binatang dan alam. Prasetyo dan Andriani (2009:3) menyatakan bahwa kecerdasan ini dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitar, seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis untuk mengekspresikan dirinya, memecahkan masalah, menyampaikan pikiran dan memahami orang lain. 2) Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir tentang aturan logika dan mengenal pola angka berdasarkan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan perhitungan matematis. 3) Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk mengenali, memahami secara lebih mendalam, memvisualisasikan unsur visual-spasial seperti warna, garis, bentuk, ruang serta hubungan antar unsur tersebut. 4) Kecerdasan musikal mencakup kemampuan mengenal, mengingat, mengekspresikan irama, pola nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. 5) Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan individu dalam mengolah seluruh anggota tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta memproduksi sesuatu. 6) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain sehingga mampu berinteraksi dengan secara baik. 7) Kecerdasan

intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri. 8) Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan makhluk hidup lain, seperti tumbuhan dan hewan

3. Pengembangan *multiple intelligence*

Kecerdasan majemuk dapat dikembangkan pada diri setiap siswa. Berikut ini diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan tersebut.

a. Kecerdasan verbal-linguistik

Aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik menurut Yaumi (2012:43-44) adalah 1) sumbang saran, 2) membaca biografi, 3) bercerita/mendongeng, 4) menulis jurnal, 5) perekaman, 6) penerbitan, 7) meneliti, 8) membuat daftar, 9) menulis kreatif, 10) membaca koran, 11) membuat laporan, 12) mengembangkan kosa kata, 13) melaporkan buku, 14) bermain pantun, dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:285-288) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan bahwa materi kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan ini antara lain pengenalan abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain *games* atau bermain teka-teki silang sederhana.

b. Kecerdasan logis-matematis

Aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik menurut Yaumi (2012:66-77) adalah 1) berpikir kritis, 2) menganalisis,

3) menggunakan pertanyaan sokrates, 4) membuat simbol abstrak, 5) membuat kalkulasi, 6) berpikir rasional, 7) membandingkan, 8) membuat urutan/rangkaian, 9) eksperimen, 10) menyelesaikan masalah, 11) membuat penjabaran, 12) membuat pola-pola, 13) membuat kategorisasi, 14) mengklasifikasi, 15) membuat alasan, dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:288-290) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan bahwa cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak yaitu dengan 1) menyelesaikan *puzzle*, ular tangga atau domino, 2) mengenal bentuk geometri, 3) mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu, 4) eksplorasi pikiran, 5) pengenalan pola, 6) memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika.

c. Kecerdasan visual-spasial

Aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik menurut Yaumi (2012:91) meliputi: 1) membuat potongan kertas, 2) merancang brosur, 3) membuat peta, 4) menyuting, 5) membuat karya seni dari tanah liat, 6) menggambar, 7) mengecat, 8) melukis, 9) membuat simbol grafik, 10) membuat gambar terbimbing, 11) membuat ukiran, 12) membuat visualisasi, 13) pemetaan ide, 14) membuat label, 15) membuat diagram, dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:292-295) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan bahwa pengembangan kecerdasan visual spasial dapat dilakukan dengan cara mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat

kerajinan tangan, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif serta mengatur dan merancang.

d. Kecerdasan musikal

Aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik menurut Yaumi (2012:132) yaitu 1) diskografi, 2) menyanyi, 3) membuat konsep lagu, 4) membuat iringan musik, 5) bersenandung, 6) berilustrasi dengan suara, 7) menciptakan bunyi-bunyi vokal, 8) menciptakan dan menyusun musik, 9) menciptakan bunyi dan irama, 10) mendengarkan musik, 11) bermain musik, 12) menyanyikan lagu-lagu, 13) menciptakan pola-pola bunyi, 14) musik *supermemory*, 15) mengkondisikan siswa untuk berbicara seperti alunan musik, dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:298-300) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan dengan meningkatkan kepercayaan diri, memasukkan kegiatan khusus yang menguji musikalitas, melakukan pengalaman empiris yang praktis dan mengajak siswa menyanyikan lagu bersyair sederhana.

e. Kecerdasan kinestetik

Yaumi (2012:109) mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat dilakukan dengan 1) studi lapangan, 2) berpantomim, 3) mendemonstrasikan, 4) menggunakan gambar manusia, 5) bermain tebak-tebakan, 6) berdansa, 7) melawak, 8) bergerak dan berpindah-pindah, 9) bermain olahraga,

10) bermain peran, 11) menggunakan bahasa tubuh, 12) menjawab dengan tubuh, 13) mengukir tubuh, 14) melakukan improvisasi, 15) bermain teater dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:285-288) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan bahwa cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak dapat dilakukan dengan cara menari, bermain peran, latihan drama dan olahraga.

f. Kecerdasan interpersonal

Yaumi (2012:149) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan 1) menerapkan model jigsaw, 2) menerapkan *kooperatif learning*, 3) melakukan tutor sebaya, 4) berkomunikasi orang per orang, 5) membuat *teamwork*, 6) mempelajari perasaan orang lain, 7) melaksanakan penilaian tim, 8) membuat keterampilan kolaboratif, 9) berdiskusi kelompok, 10) *peer sharing*, 11) melakukan praktik empati, 12) melakukan umpan balik, 13) melakukan proyek kelompok, 14) melakukan simulasi, 15) melakukan wawancara dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:297-298) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan 1) mengembangkan dukungan kelompok, 2) menetapkan aturan tingkah laku, 3) memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, 4) menyelesaikan konflik bersama, 5) melakukan kegiatan sosial di lingkungan, 6) menghargai perbedaan pendapat, 7) menumbuhkan sikap ramah dan toleran, 8) melatih kesabaran

menunggu giliran, 9) berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang terlebih dahulu.

g. Kecerdasan intrapersonal

Yaumi (2012:217) berpendapat bahwa pengembangan kecerdasan intrapersonal dapat dilakukan melalui 1) melakukan tugas mandiri, 2) membuat rencana aplikasi diri, 3) membentuk hubungan perorangan, 4) memberi kebebasan waktu untuk mengerjakan sesuatu, 5) membuat identifikasi diri, 6) menerapkan berpikir tingkat tinggi, 7) membuat otobiografi sederhana, 8) membuat pernyataan diri, 9) mengungkapkan perasaan, 10) membuat prioritas perorangan, 11) menciptakan situasi terfokus, 12) menyusun tujuan melakukan sesuatu, 13) menciptakan suatu momen untuk perasaan emosional, 14) membuat proyek dan belajar mandiri, 15) melakukan refleksi dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:295-297) dalam Sujiono dan Sujiono mengungkapkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan ini antara lain dengan menciptakan citra diri positif melalui keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi, bercakap-cakap tentang kelemahan dan kelebihan, membayangkan diri di masa datang, dan mengajak berimajinasi.

h. Kecerdasan naturalis

Yaumi (2012:203) mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan ini, diantaranya yaitu 1) belajar melalui alam, 2) menggunakan alat peraga tanaman, 3) belajar ekologi,

4) observasi jurnal, 5) mendaur ulang, 6) mencatat cuaca, 7) mendirikan rumah binatang, 8) mengobservasi flora dan fauna, 9) jendela belajar, 10) membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas, 11) mengumpulkan jenis bebatuan, 12) belajar berbagai jenis binatang, 13) berkemah, memanjat gunung dan memancing, 14) menyortir dan mengklasifikasi objek alam, 15) mengumpulkan gambar binatang dsb.

Sujiono dan Sujiono (2004:300-301) dalam Sujiono dan Sujiono menguraikan cara pengembangan kecerdasan naturalis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi kesempatan untuk mengidentifikasi kemampuan, menceritakan keteladanan dari seorang tokoh naturalis, melakukan kegiatan khusus yang merujuk pada aktivitas naturalis, melakukan pengalaman empiris praktis.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas mengenai pengembangan kecerdasan majemuk, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligence* merupakan proses pembelajaran dimana guru memahami karakteristik setiap jenis kecerdasan dan dapat memilih serta memilah aktivitas yang tepat untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang ada di kelas. Aktivitas yang diterapkan guru di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan strategi belajar mengajar. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang model, pendekatan dan metode sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

C. Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Konsep Diri Positif

1. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis *multiple intelligence*

Menurut Armstrong (2002:79-80), strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan media pembelajaran bervariasi disesuaikan dengan kecerdasan dan gaya belajar siswanya.
- b. Membangun suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki siswanya.
- d. Menawarkan pengalaman belajar yang menstimulasi gerak tubuh para siswanya.
- e. Meminta siswa untuk menjalin interaksi dengan temannya dengan berbagai macam cara.

Haggerty dalam Suparno (2004:65) mengungkapkan beberapa prinsip umum untuk membantu mengembangkan kecerdasan majemuk pada siswa, yaitu:

- a. Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Maka, mengajar tidak hanya terfokus pada suatu *intelligence* namun harus memperhatikan *intelligence* yang lain. Kemampuan yang hanya logika dan bahasa tidak cukup untuk menjawab persoalan manusia secara menyeluruh. Perlu dikenalkan pula *intelligence* yang lain.

- b. Pendidikan seharusnya individual, pendidikan harusnya lebih personal, dengan memperhatikan *intelligence* setiap siswa, mengajar dengan cara, materi dan waktu yang sama, jelas tidak menguntungkan bagi siswa yang berbeda *intelligence*-nya. Sehingga, guru perlu banyak cara untuk membantu siswa.
- c. Pendidikan harus menyemangati siswa untuk dapat menentukan tujuan dan program belajar mereka. Siswa perlu diberi kebebasan untuk menggunakan cara belajar dan cara kerja sesuai dengan minat mereka.
- d. Sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat dipergunakan siswa untuk melatih kemampuan intelektual mereka berdasarkan *multiple intelligence*.
- e. Evaluasi belajar harus lebih kontekstual dan bukan tes tertulis saja. Evaluasi lebih harus berupa pengalaman lapangan langsung dan dapat diamati bagaimana performa siswa, apakah langsung maju atau tidak.
- f. Pendidikan sebaiknya tidak dibatasi di dalam gedung sekolah, *intelligence* majemuk memungkinkan juga dilaksanakan di luar sekolah, lewat masyarakat, kegiatan ekstra, serta kontak dengan orang luar dan para ahli. Dalam prinsip umum ini cukup jelas arah umum bila guru mau membantu siswa berkembang dalam *multiple intelligence* mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di kelas guru harus memperhatikan 1) Menggunakan media yang bervariasi yang memberikan kesempatan bagi *multiple intelligence* untuk berkembang, 2)

Menciptakan suasana (lingkungan) yang mengajak seluruh siswa terlibat aktif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas ketika siswa melakukan *fieldtrip*, 3) Menerapkan metode yang disesuaikan dengan materi dan keberagaman kecerdasan, 4) Mengoptimalkan kecerdasan dengan menghargai gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda, 5) Menyediakan dan memanfaatkan fasilitas (sarana dan prasarana) untuk pengembangan *multiple intelligence*, 5) Menganalisis karakteristik dan kebutuhan pengembangan *multiple intelligence*, 6) Menyelaraskan penilaian produk dan penilaian proses.

2. Langkah langkah pembelajaran berbasis *multiple intelligence*

Menurut Suparno (2004:79), langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah sebagai berikut:

a. Mengenal *multiple intelligence* siswa

Pengenalan *multiple intelligence* yang dimiliki siswa, dapat dilakukan melalui tes dan angket, observasi siswa di kelas, observasi siswa di luar kelas serta mengumpulkan dokumen.

b. Berfokus pada topik tertentu

Pembelajaran berfokus pada topik, bukan pada keseluruhan bab atau mata pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Melalui adanya fokus, topik dapat didekati dengan berbagai kecerdasan yang semuanya mengarah pada topik tersebut.

c. Menentukan pendekatan *multiple intelligence* yang cocok

Pendekatan dipilih dan dipilah agar sesuai dengan topik dan pengembangan kecerdasan.

- d. Membuat skema yang berisi segala kemungkinan kegiatan yang sesuai dengan topik pembelajaran dalam bentuk *multiple intelligence*.

Skema yang disusun perlu memuat peralatan dan fasilitas yang dimiliki dan dibutuhkan.

- e. Memilih dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berbagai jenis kegiatan yang terdapat dalam skema dipilih dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Armstrong (2013:70-72) menyatakan bahwa penyusunan RPP berbasis *multiple intelligence* dapat dilakukan dengan tujuh langkah prosedur, diantaranya yaitu 1) fokus pada tujuan tertentu, 2) ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci tentang *multiple intelligence*, 3) pertimbangkan kemungkinan-kemungkinan, 4) bertukar pikiran, 5) pilih aktivitas yang sesuai, 6) atur sebuah rencana yang berurutan, 7) melaksanakan rencana tersebut.

Armstrong (2002:222-223) dalam kesempatan lain mengungkapkan bahwa apa pun topik atau keterampilannya, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membantu siswa melakukan pendekatan terhadap materi belajar dengan menggunakan setiap bentuk kecerdasan. Berikut adalah cara yang dimaksud.

- a. Linguistik: baca, tulis, bahas, dengarkan informasi mengenai hal yang bersangkutan.

- b. Logis-matematis: ukur, pikirkan secara logis, buat rancangan hal yang bersangkutan.
- c. Spasial: lihat, gambar, visualisasikan, warna, buat grafik hal yang bersangkutan.
- d. Kinestetik-jasmani: bangun, peragakan, sentuh, tarikan hal yang bersangkutan.
- e. Musik: nyanyikan, lagukan dengan irama rap, dengarkan hal yang bersangkutan.
- f. Antarpribadi: ajarkan kepada orang lain, bekerja sama dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain mengenai hal yang bersangkutan
- g. Intrapribadi: kaitkan dengan hidup, perasaan, atau ingatan
- h. Naturalis: kaitkan dengan dunia alam

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, maka guru harus mengenali tendensi kecerdasan yang dimiliki siswa dan merancang RPP yang inovatif serta kreatif sehingga memacu peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada strategi dan metode yang digunakan.

3. Manfaat pembelajaran *multiple intelligence*

Armstrong (2005:92) menjelaskan bahwa akan sangat baik jika setiap ruang kelas di seluruh Indonesia menggunakan pendekatan *multiple intelligence* yang beragam ini untuk membantu anak-anak belajar. Setiap

anak akan belajar dengan cara yang secara pribadi paling mudah dan paling alami baginya.

Pada halaman selanjutnya, Armstrong (2005:215) memaparkan bahwa telah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dan diketahui mengalami peningkatan nilai tes. Hal ini dikarenakan, siswa mempunyai lebih banyak cara untuk memproses informasi daripada dalam setting sekolah tradisional.

4. Urgensi penguatan konsep diri positif melalui *multiple intelligence*

Murmanto (2007:68) yang menyebutkan bahwa masa kritis dari pembentukan konsep diri adalah saat seseorang masuk Sekolah Dasar. Masa kritis tersebut dikarenakan pada usia 6-7 tahun batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri (Agustiani, 2006:143). Sehingga penguatan konsep diri harus dilakukan sedini mungkin, sebelum konsep diri terbentuk secara permanen dan sulit diubah.

Konsep diri yang positif akan membuat siswa mampu untuk menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya. Hal ini didukung oleh Gunawan (2007:7) bahwa konsep diri seseorang berbanding lurus dengan potensi yang ia gali dan kembangkan.

Semakin baik konsep diri yang berhasil siswa bangun, maka semakin baik pula ia mampu memaksimalkan penggunaan potensi yang ia miliki.

Maka dari itu, siswa harus dibuat percaya terlebih dahulu dengan potensinya melalui pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Astuti (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I tahun ajaran 2014/2015, baik yang berasal dari dalam diri dan luar diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yaitu 1) faktor citra fisik (kategori tinggi, sebanyak 51,90%), 2) faktor perasaan berarti (kategori tinggi, sebanyak 65,82%), 3) faktor aktualisasi diri (kategori tinggi, sebanyak 55,70%), 4) faktor pengalaman (kategori tinggi, sebanyak 38,00%), dan 5) faktor kebajikan (kategori tinggi, sebanyak 49,37%), Faktor yang berasal dari luar diri yaitu peranan faktor sosial (kategori tinggi, yakni 54,43%). Berdasarkan hasil identifikasi, faktor perasaan berarti adalah faktor yang paling dominan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti Rahayu (2013) mengenai penerapan *multiple intelligence* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI SD N Salakan Lor, Kalasan, Sleman. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan *multiple intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik subjek penelitian yang mengalami peningkatan. Peningkatan presentase hasil belajar yaitu pra tindakan ranah kognitif 19,04%, afektif dan psikomotorik 0%; siklus I ranah kognitif 76,19 % ranah afektif 85,71%

ranah psikomotorik 76,19% dan siklus II ranah kognitif 85,71% ranah afektif 100% ranah psikomotor 90,48%.

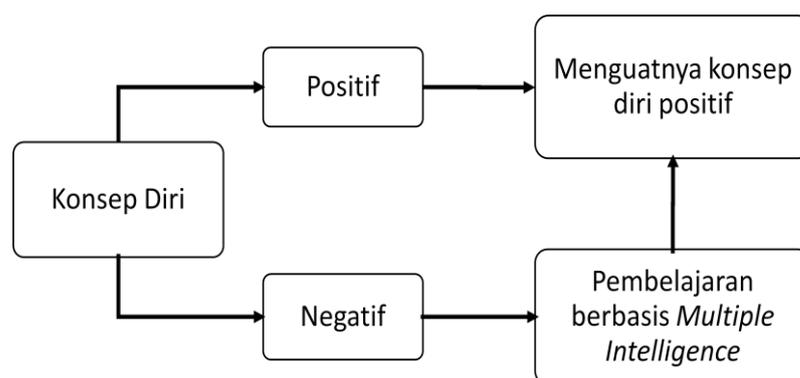
Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi konsep diri adalah perasaan berarti. Perasaan berarti, yakni perasaan yang dalam menilai arti diri sendiri terhadap lingkungan. Kemudian di sisi lain, pembelajaran berbasis *multiple intelligence* mempengaruhi aspek-aspek penilaian secara otentik, yakni afektif, kognitif, dan psikomotor dimana aspek tersebut merupakan dimensi konsep diri positif yang merupakan cara individu dalam melihat dirinya secara utuh dan positif.

E. Kerangka Berpikir

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri karena dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menjadi kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Adapun konsep dibagi terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah dimana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya. Sedangkan konsep diri negatif merupakan kebalikan dari konsep diri positif. Siswa yang memiliki konsep diri negatif dapat diubah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang

mengakomodasi kecerdasan anak yang beragam. Oleh karena itu, perlu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* untuk menguatkan konsep diri positif siswa. Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* kemudian diuji apakah berpengaruh atau tidak terhadap konsep diri siswa.

Penelitian ini merapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada kelas sampel. Diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, konsep diri positif siswa akan menguat. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, secara skematis kerangka pikir dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar: 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif kemudian menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini meliputi:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan tingkat konsep diri siswa kelas III antara sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis *multiple intelligence* diterapkan. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

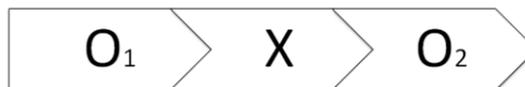
2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan tingkat konsep diri siswa kelas III antara sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis *multiple intelligence* diterapkan. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan jenis percobaan atau penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *one group pretest posttest design* yang termasuk ke dalam rancangan penelitian *quasy experiment*. Secara diagram, rancangan eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar: 2
Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = Pengukuran awal (*Pretest*)

O_2 = Pengukuran akhir (*Posttest*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara nilai pengukuran awal (*posttest*) dengan nilai pengukuran awal (*pretest*) ($O_2 - O_1$).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini

yaitu variabel terikat (konsep diri positif), variabel bebas (pembelajaran berbasis *multiple intelligence*).



Gambar: 3
Variabel Penelitian

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas III di SD Negeri Banyurojo 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang berjumlah 30 siswa. Hal ini dikarenakan, sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Selain itu, konsep diri siswa kelas III masih cenderung negatif berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Banyurojo 1 sebanyak 30 siswa yang terdiri atas 17 laki-laki dan 13 perempuan.

3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling total/jenuh. Sampling total yang dimaksud adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, seluruh populasi, yakni

siswa kelas III dijadikan sampel tanpa kriteria-kriteria tertentu dalam penetapannya.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi operasional variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dan konsep diri positif.

Multiple intelligence yang dimaksudkan adalah teori yang ditemukan oleh seorang psikolog bernama Howard Gardner bahwasanya terdapat 8 jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut antara lain 1) linguistik-verbal, yang berkaitan dengan kata-kata, 2) matematis-logis, yang berkaitan dengan logika dan angka, 3) visual-spasial, yang berkaitan dengan menggambar dan melukis, 4) kinestetik, yang berkaitan dengan gerak tubuh, 5) musikal, yang berkaitan dengan musik atau irama, 6) interpersonal, yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, 7) intrapersonal, yang berkaitan dengan memahami diri sendiri, 8) naturalis, yang berkaitan dengan alam.

Sedangkan konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri karena dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menjadi kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri positif menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah dimana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Banyurojo 1, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sarwo Edie Wibowo nomor 38, dusun Seneng, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

SD N Banyurojo 1 memiliki luas bangunan yang cukup dengan lebar 8,5 meter dan panjang 65 meter. Bangunan yang berada di pinggir jalan raya ini, sangat memudahkan warga sekolah untuk menacapainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah pun sangat mendukung kualitas sekolah. Terbukti cukup banyak prestasi yang diraih siswa baik prestasi akademik maupun non akademik. Mayoritas prestasi yang diraih siswa adalah pada cabang-cabang olahraga seperti renang, karate dan sepak bola.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi sangat penting karena data yang dikumpulkan, baik data primer atau sekunder tersebut akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tersebut digunakan untuk menganalisis data. Penjelasan dari teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa kelas III untuk dapat menemukan masalah yang dihadapi sebelum melakukan penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk mengidentifikasi konsep diri siswa setelah dilakukan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Indikator dan sub indikator yang digunakan dalam angket ini merupakan teori Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2008:105-106) tentang konsep diri. Berikut merupakan instrumen angket yang dapat digunakan untuk mengukur konsep diri positif siswa.

Tabel: 1
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Positif

Indikator	Sub Indikator	Nomor
Penilaian Positif	Yakin dapat mengatasi masalah	1, 2, 3
	Setara dengan orang lain	4, 5, 6
	Tidak malu menerima pujian	7, 8, 9
	Mampu meningkatkan diri	10, 11, 12
	Menyadari masyarakat mempunyai nilai	13, 14, 15
Penilaian Negatif	Peka terhadap kritik	16, 17, 18
	Responsif terhadap pujian	19, 20, 21
	Tidak mau mengakui kelebihan orang lain	22, 23, 24
	Pesimis dalam berkompetisi	25, 26, 27
	Merasa tidak disenangi	28, 29 30

Tabel: 2
Pedoman Penilaian Instrumen Konsep Diri Positif

Pernyataan-pernyataan positif		Pernyataan-pernyataan negatif	
Jika responden menjawab SS	4	Jika responden menjawab SS	1
Jika responden menjawab S	3	Jika responden menjawab S	2
Jika responden menjawab TS	2	Jika responden menjawab TS	3
Jika responden menjawab STS	1	Jika responden menjawab STS	4

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen dan data-data yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu hal.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan, mengolah dan menafsirkan informasi dari responden dan dilakukan dengan pola ukur yang sama.

1. Validitas

Setelah membuat kuesioner langkah selanjutnya yaitu menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Validitas adalah petunjuk sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Menurut Mulyasa (2009:59) Kriteria untuk penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut.

Tabel: 3
Kriteria Penafsiran Instrumen

Angket korelasi	Makna
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan validitas instrumennya kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi atau dihapus.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dalam waktu yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan beberapa kali terhadap gejala dan pengukur yang sama.

Peneliti dalam menguji reabilitas instrumen akan menggunakan metode *alpha cronbach* dimana pilihan jawaban responden berskala dan menginterpretasikan penilaian sikap. Rumus perhitungannya yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

Dalam hal ini nilai r_{11} diartikan sebagai uji realibilitas, sehingga koefisien realibilitas yaitu:

Tabel: 4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Nilai r	Intepretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Menurut Nunnaly, Kaplan dan Saccuzo dalam Sumarman (2004:114), koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti membagi menjadi dua tahap yaitu 1) uji prasyarat yang bertujuan untuk menentukan normalitas dan homogenitas dan 2) uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis. Penentuan teknik analisis dalam uji hipotesis ditentukan oleh hasil uji prasyarat.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 22.00. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:190) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal (asimetris).
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.00. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*.

Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:191) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22.00 *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. *Paired sampel t test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Santoso (2013:262) berpendapat bahwa sampel berpasangan yang dimaksud yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Atau dapat pula dengan melihat perbandingan t hitung dan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.
- b. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak.

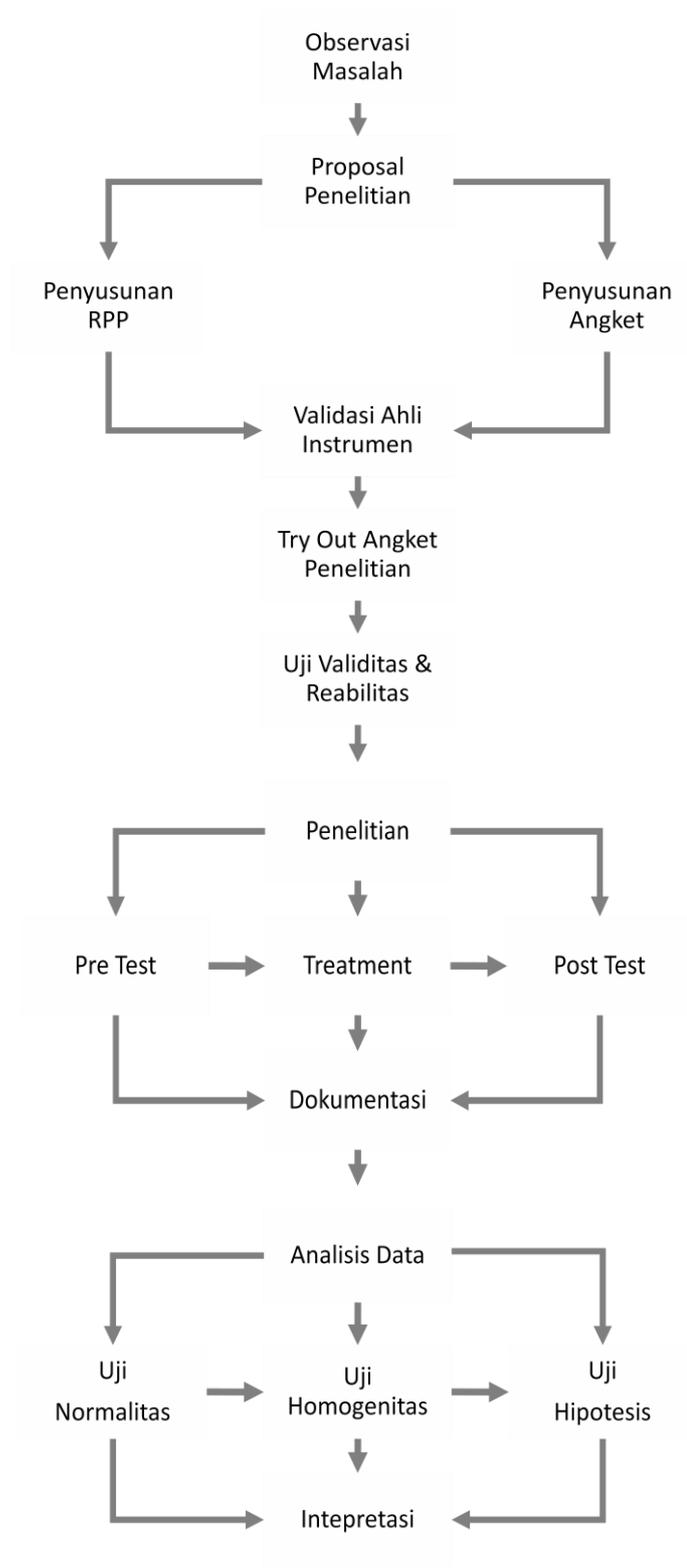
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek di SD Negeri Banyurojo 1 kelas III yang berjumlah 30 siswa dengan 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Jumlah siswa kelas III pada mulanya berjumlah 33 siswa, namun ketiga siswa tersebut tidak hadir mengikuti pembelajaran IPS secara konsisten. Sehingga sampel yang diambil hanya 30 siswa yang secara konsisten hadir ketika penelitian dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, meliputi 1) observasi masalah pada populasi siswa SD N Banyurojo 1, 2) penyusunan proposal penelitian sebagai upaya penyelesaian masalah yang telah teridentifikasi, 3) melakukan validasi kepada ahli untuk mengetahui kelayakan angket dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 4) melakukan *try out* angket di sekolah yang tidak menjadi sampel penelitian, 5) setelah angket diuji kepada siswa kelas III SD N Magersari 3, validitas dan reliabilitas butir angket kemudian dianalisis menggunakan *SPSS for windows* versi 22.00, 6) melaksanakan penelitian dengan melakukan pengukuran awal (*pretest*) terlebih dahulu kemudian *treatment* dan pengukuran akhir (*posttest*), 7) mendokumentasikan proses penelitian, 8) menganalisis data pengukuran awal (*pretest*) dan dan pengukuran akhir (*posttest*) dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, 9) menginterpretasi hasil uji data. Alur penelitian dapat dilihat lebih jelas pada gambar berikut.



Gambar: 4
Alur Penelitian

1. Pelaksanaan *tryout* kuesioner

Pelaksanaan *tryout* dilakukan pada hari Senin, 10 April 2017 di SD Negeri Magersari 3, Kota Magelang. Peserta *tryout* merupakan siswa kelas III yang berjumlah 15 orang. Hasil *tryout* kemudian diuji menggunakan *SPSS for windows* versi 22.00. Berikut merupakan hasil rekapitulasi validitas kuesioner konsep diri positif.

Tabel: 5
Rekapitulasi Uji Validitas

No Item	r (tabel)	r (hitung)	Keterangan
1	0,514	0,670	valid
2	0,514	0,417	tidak valid
3	0,514	0,578	valid
4	0,514	0,604	valid
5	0,514	0,274	tidak valid
6	0,514	0,519	valid
7	0,514	0,577	valid
8	0,514	0,535	valid
9	0,514	0,527	valid
10	0,514	0,545	valid
11	0,514	0,532	valid
12	0,514	0,175	tidak valid
13	0,514	0,568	valid
14	0,514	0,569	valid
15	0,514	0,533	valid
16	0,514	0,648	valid
17	0,514	0,389	tidak valid
18	0,514	0,768	valid
19	0,514	0,135	tidak valid
20	0,514	0,848	valid
21	0,514	0,540	valid
22	0,514	0,583	valid
23	0,514	0,613	valid
24	0,514	0,654	valid
25	0,514	0,850	valid
26	0,514	0,682	valid
27	0,514	0,548	valid

28	0,514	0,613	valid
29	0,514	0,539	valid
30	0,514	0,573	valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir kuesioner yang diujikan, 5 diantaranya tidak valid dan 25 lainnya valid. Hal ini ditunjukkan dari lebih besarnya r hitung dari r tabel yaitu 0,514. Sehingga 5 butir kuesioner yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengukuran awal (*pretest*) maupun akhir (*posttest*).

Pelaksanaan *tryout* juga digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas kuesioner. Pengujian menggunakan metode *alpha cronbach*. Berikut merupakan hasil analisis reabilitas.

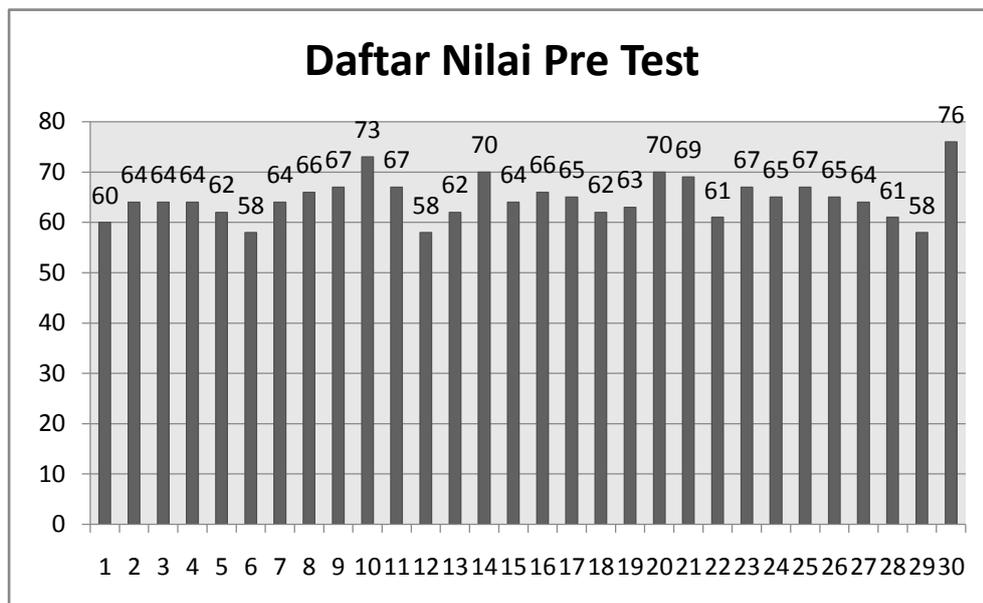
Tabel: 6
Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil analisis *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,918. Dapat disimpulkan bahwa reabilitas kuesioner sangat tinggi.

2. Pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*)

Pengukuran awal (*pretest*) dilaksanakan dengan membagikan kuesioner konsep diri kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) diolah sehingga dapat disajikan seperti grafik di bawah ini.



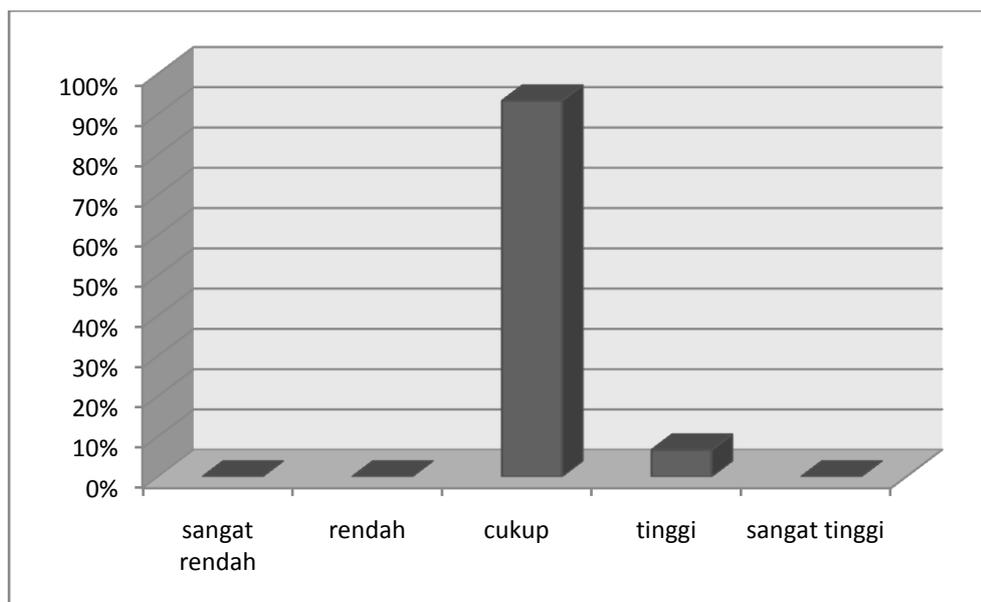
Gambar: 5
Hasil Pengukuran Awal (*Pretest*) Konsep Diri Positif

Data skor pengukuran awal (*pretest*) hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran awal (*pretest*) pada subjek penelitian. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 7
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal (*Pretest*)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi ($85 < x \leq 100$)	0	0%
Tinggi ($70 < x \leq 85$)	2	6,67%
Cukup ($55 < x \leq 70$)	28	93,33%
Rendah ($40 < x \leq 55$)	0	0%
Sangat rendah ($25 < x \leq 40$)	0	0%
Total	30	100%
Rata-rata	64,73	
Nilai tertinggi	76	
Nilai terendah	58	

Data di atas menunjukkan bahwa pengukuran awal (*pretest*) yang diikuti oleh 30 siswa terdapat 28 siswa yang tergolong ke dalam kriteria cukup dan 2 siswa termasuk dalam kriteria nilai tinggi. Tak terdapat satu pun siswa yang tergolong kriteria sangat rendah, rendah maupun sangat tinggi. Nilai rata-rata dari 30 siswa pada pengukuran awal (*pretest*) mencapai 64,73. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 1 siswa dengan nilai 76. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 58. Data pengukuran awal (*pretest*) konsep diri siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut.



Gambar: 6
Grafik Pengukuran Awal (*Pretest*) Konsep Diri Positif

Data dalam grafik di atas menunjukkan hasil pengukuran awal (*pretest*) konsep diri positif. Grafik tersebut menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteria sangat tinggi sebanyak 0%, siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 6,67%, siswa yang mendapatkan kriteria cukup

sebanyak 93,33%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

3. Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang diajarkan oleh mahasiswa dengan menerapkan strategi *multiple intelligence* yang mengakomodasi delapan kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud yaitu logis-matematis, verbal-linguistik, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik.

a. Perlakuan 1

Perlakuan pertama dilaksanakan pada Sabtu, 15 April 2017.

Pelaksanaan perlakuan diikuti oleh 31 siswa, 2 lainnya absen.

Pembelajaran diawali dengan pengukuran awal (*pretest*).

b. Perlakuan 2

Perlakuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 20 April 2017.

Pelaksanaan perlakuan diikuti oleh 32 siswa, 1 lainnya absen.

c. Perlakuan 3

Perlakuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 21 April 2017.

Pelaksanaan perlakuan diikuti oleh 32 siswa, 1 lainnya absen.

d. Perlakuan 4

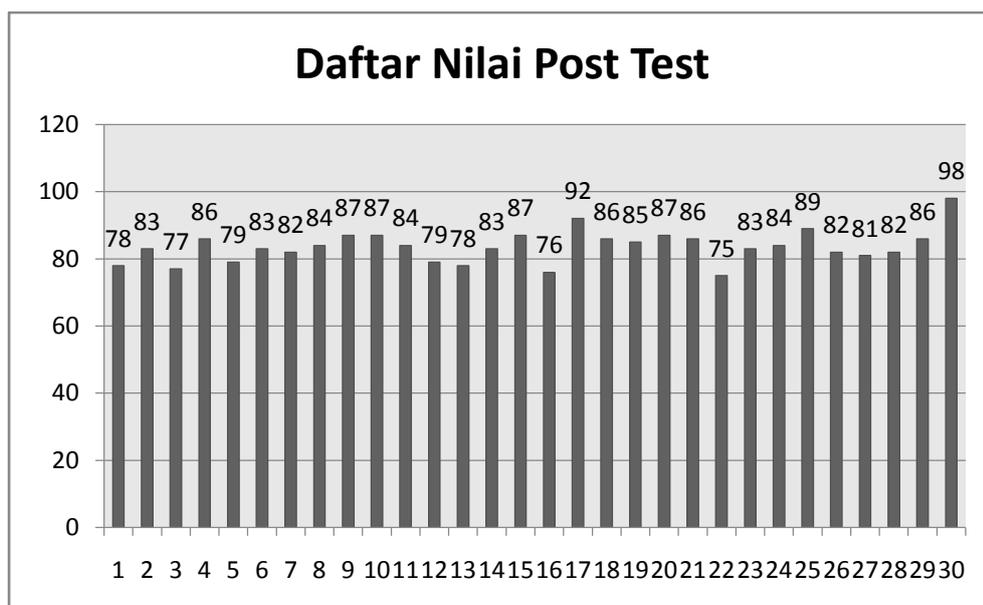
Perlakuan keempat dilaksanakan pada Sabtu, 22 April 2017.

Pelaksanaan perlakuan diikuti 32 siswa, 1 lainnya absen. Perlakuan dilaksanakan untuk mengganti kekurangan waktu pada perlakuan sebelumnya dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*).

4. Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*)

Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada pembelajaran. Pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah dilaksanakan perlakuan.

Pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan dengan memberi *test* konsep diri positif yang sama dengan *test* konsep diri positif pada pengukuran awal (*pretest*). Pengukuran akhir (*posttest*) dilaksanakan pada siswa yang berjumlah 30 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) diolah sehingga dapat disajikan grafik berikut.



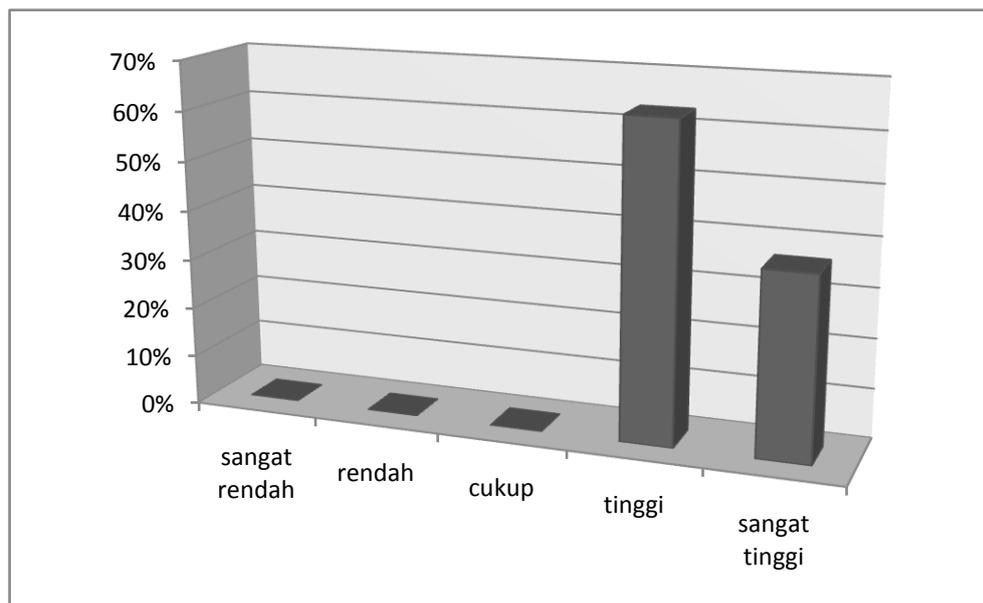
Gambar: 7
Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) Konsep Diri Positif

Data skor pengukuran akhir (*posttest*) hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran akhir (*posttest*) pada subjek penelitian. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 8
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi ($85 < x \leq 100$)	11	36,7%
Tinggi ($70 < x \leq 85$)	19	63,3%
Cukup ($55 < x \leq 70$)	0	0%
Rendah ($40 < x \leq 55$)	0	0%
Sangat rendah ($25 < x \leq 40$)	0	0%
Total	30	100%
Rata-rata	83,633	
Nilai tertinggi	98	
Nilai terendah	75	

Data di atas menunjukkan bahwa pengukuran akhir (*posttest*) yang diikuti oleh 30 siswa terdapat siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 11 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 19 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup, rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 30 siswa dalam penilaian akhir (*posttest*) mencapai 83,633. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 1 siswa dengan nilai 98. Siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 75. Hasil pengukuran akhir (*posttest*) konsep diri positif siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut.



Gambar: 8
Grafik Pengukuran Akhir (*Posttest*) Konsep Diri Positif

Data dalam grafik di atas menunjukkan tentang pengukuran akhir (*posttest*) konsep diri positif siswa. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteria sangat tinggi sebanyak 36,7%, siswa yang mendapatkan kriteria tinggi mencapai 63,3%, siswa yang mendapatkan kriteria cukup, rendah dan sangat rendah masing-masing sebesar 0%.

5. Perbandingan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

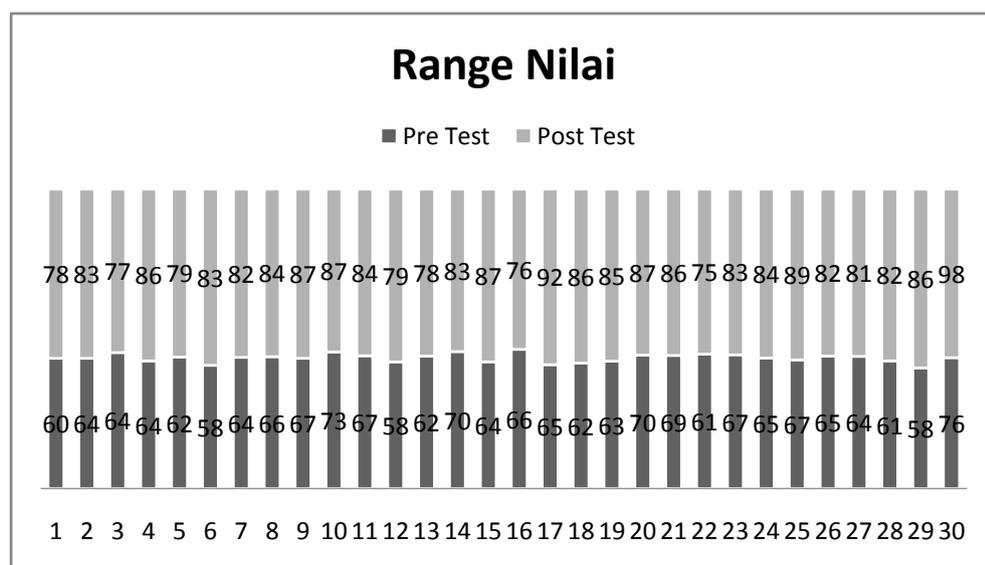
Pengukuran awal (*pretest*) diberikan sebelum subjek diberikan perlakuan (*treatment*). Subjek penelitian diberikan perlakuan dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam mata pelajaran IPS. Pengukuran akhir (*posttest*) diberikan setelah sampel diberikan perlakuan, kemudian data *pretest* diolah dan dibandingkan dengan data *posttest*. Rincian data hasil belajar pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel: 9
Data Perbandingan Konsep Diri Positif Awal (*Pretest*) dan Akhir (*Posttest*)

Skor Terendah		Skor Tertinggi		Rata-rata	
Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
58	75	76	98	64,73	83,63

Data di atas menunjukkan bahwa skor terendah yang didapatkan subjek pada pengukuran sebelum perlakuan adalah 58, sedangkan setelah diberikan perlakuan, subjek mendapatkan nilai 75 sebagai skor yang terendah. Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebanyak 17 skor. Berbeda dengan skor terendah yang peningkatannya hanya 17 digit angka, skor tertinggi mengalami peningkatan sebanyak 22 digit. Skor tertinggi pada pengukuran awal (*pretest*) yaitu 76 dan pada pengukuran akhir sebesar 98.

Adapun perbandingan nilai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) secara lebih detail dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar: 9
Data Perbandingan Konsep Diri Positif Awal (*Pretest*) dan Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan data di atas, peningkatan skor pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) rata-rata sebanyak 18,9. Semua siswa mengalami peningkatan yang berbeda-beda.

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang didapatkan. Hasil uji normalitas pengukuran awal (*pretest*) konsep diri positif siswa secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel: 10
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Konsep Diri Positif

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai (Skor)	,127	30	,200 [*]	,956	30	,251

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas (sig.) 0,251 > 0,05 taraf signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa semua sampel pada pengukuran awal (*pretest*) ini terdistribusi normal.

Sementara itu, hasil uji normalitas pengukuran akhir (*posttest*) konsep diri positif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 11
 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Konsep Diri Positif

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai (Skor)	,143	30	,122	,951	30	,182

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas (sig.) $0,182 > 0,05$ taraf signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua sampel pada pengukuran akhir (*posttest*) ini terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas konsep diri positif siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 12
 Hasil Uji Homogenitas Konsep Diri Positif

Test of Homogeneity of Variances

Skor Jawaban

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,347	1	58	,558

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas (sig.) $0,558 > 0,05$ taraf signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua sampel berasal dari populasi yang homogen dan tidak ada perbedaan nilai varians.

2. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22.00 *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ sedangkan apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS* adalah *paired sample t test*. *Paired sampel t test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Hasil analisis pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* terhadap konsep diri positif melalui uji *paired sample t test* secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel: 13
Output SPSS Paired Sample T Test Pertama

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	64,73	30	4,185	,764
	Sesudah	83,63	30	4,824	,881

Tabel di atas menunjukkan ringkasan dari kedua sampel. Rata-rata nilai konsep diri positif siswa sebelum perlakuan adalah 64,73. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, sampel mempunyai rata-rata nilai sebesar 83,63.

Selanjutnya, korelasi antara dua variabel penelitian ini ditunjukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel: 14
Output SPSS Paired Sample T Test Kedua
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	30	,571	,001

Tabel di atas adalah output SPSS bagian kedua yang berisi hasil korelasi kedua variabel yaitu r hitung (0,571) > r tabel (0,361), dengan probabilitas (sig.) jauh di bawah 0,05 yaitu 0,001. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara nilai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) adalah sangat erat dan berhubungan secara nyata.

Berdasarkan intepretasi akhir, dapat dinyatakan bahwa perlakuan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* berpengaruh terhadap penguatan konsep diri positif siswa, dimana hal itu ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel: 15
Output SPSS Paired Sample T Test Ketiga

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-18,900	4,213	,769	-20,473	-17,327	-24,572	29	,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa t hitung adalah -24,572 dengan probabilitas 0,000. Sedangkan t tabel menunjukkan nilai sebesar 2,045, sehingga t hitung > t tabel. Pengujian juga dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Pengujian dua sisi dilakukan dengan taraf signifikan (0,05/2)

0,025. Dikarenakan $0 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat penguatan konsep diri positif yang dimiliki pada siswa kelas III di SD N Banyurojo 1.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada kelas III di SD Negeri Banyurojo 1. Pada pengukuran awal (*pretest*) secara keseluruhan bahwa konsep diri positif siswa pada subjek penelitian dalam kriteria cukup dan nilai pengukuran akhir (*posttest*) berada pada kriteria tinggi. Skor rata-rata hasil pengukuran awal (*pretest*) adalah 64,73 dan pengukuran akhir (*posttest*) 83,63.

Pengukuran awal (*pretest*) konsep diri kelas III SD Negeri Banyurojo 1 yang 93,33% tergolong kriteria cukup disebabkan oleh beberapa hal yaitu lingkungan kelas yang tidak terbuka terhadap aktualisasi diri siswa sehingga timbullah persaingan yang kurang sehat. Selain itu, persaingan yang tidak sehat juga dapat menimbulkan rasa pesimisme bagi siswa yang gagal dan tumbuhnya anggapan bahwa pujian adalah segalanya. Hubungan sosial di dalam kelas dapat dikatakan kurang baik karena tidak adanya rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lain. Sikap saling mencemooh dan mengkritik menjadi kebiasaan yang buruk di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi *multiple intelligence* berpengaruh dalam menguatkan konsep diri positif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *paired sampel t test* dengan probabilitas nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh konsep diri

siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di SD Negeri Banyurojo 1.

Pengaruh tersebut juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari skor rata-rata pengukuran awal (*pretest*) yaitu 64,73 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata meningkat menjadi 83,63. Ada peningkatan rata-rata sebesar 18,90. Hal ini sesuai dengan penelitian Umareani dkk, yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompyang Sujana (Singaraja, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 33,52%, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 23,61%, (3) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan linguistik dan konsep diri dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 37,21%. Artinya, kecerdasan linguistik dan konsep diri sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rachmiati, N.I, Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS (Jakarta, 2016) yang menyatakan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar IPS, (2) terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan hasil belajar IPS, (3) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS. Artinya, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui penguatan kecerdasan emosi dan konsep diri.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, baik kecerdasan linguistik, emosi ataupun kecerdasan yang lain. Konsep diri yang rendah dapat diperbaiki melalui peningkatan hasil belajar suatu mata pelajaran tertentu. Begitu pun sebaliknya, agar dapat meningkatkan hasil belajar, maka guru harus meningkatkan konsep diri siswa terlebih dahulu. Banyak solusi yang dapat diterapkan bagi guru untuk meningkatkan salah satunya atau keduanya sekaligus. Salah satu caranya yaitu melalui penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* merupakan pendekatan yang sangat luas jangkauannya karena memfasilitasi berbagai macam kecerdasan. Sehingga memungkinkan bagi guru untuk mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar itulah yang dapat dilihat dari tendensi kecerdasannya. Jadi, tidak mengherankan jika beberapa penelitian berhasil menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara penerapan pembelajaran yang memfasilitasi satu atau beberapa kecerdasan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan, kecerdasan siswa mendapatkan respon positif dan diapresiasi dengan baik dalam pembelajaran.

Tujuan penerapan teori *multiple intelligence* dalam kelas adalah untuk mengungkap kualitas-kualitas positif yang ada dalam diri setiap siswa dan memfasilitasi cara-cara praktis untuk merasakan dan meraih kesuksesan di dalam kelas. Selain itu, metode ini membuat guru dapat memahami kecerdasan siswanya masing-masing. Setiap pelaku pendidikan mampu memahami

kecerdasan utama dan bakat yang dimiliki siswa. Pemahaman tersebut akan berdampak pada fokusnya pengembangan kemampuan sehingga siswa dapat menjelma menjadi murid yang pandai dibidangnya. Pemaparan di atas semakin menguatkan tujuan dari *multiple intelligence* sebagai strategi pembelajaran yang memiliki titik tekan pada *discovering ability*.

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ini tidak hanya memberikan pengaruh pada ranah kognitif dan psikomotor siswa saja. Namun, juga berpengaruh signifikan terhadap ranah afektif dimana sikap siswa terindikasi semakin baik ketika tendensi kecerdasan terfasilitasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan menguatnya konsep diri positif yang merupakan bagian integral dari sikap manusia terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan sumber rujukan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dapat menjadi alternatif dalam menguatkan konsep diri positif siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang cukup signifikan. Berdasarkan teori-teori yang ada dan perhitungan statistik yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode pembelajaran ini dapat memberi pengaruh yang baik yaitu dapat menguatkan konsep diri positif siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri karena dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menjadi kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri positif menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah dimana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

b. Pembelajaran berbasis *multiple intelligence*

Multiple intelligence menjadi alat validasi dan indikator penilaian dalam mengungkapkan keberagaman kecerdasan individu yang bisa digunakan untuk menunjang proses pendidikan. *Multiple intelligence* meliputi 1) kecerdasan verbal-linguistik, 2) kecerdasan logis-matematis, 3) kecerdasan visual spasial, 4) kecerdasan musikal, 5) kecerdasan kinestetik, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, dan 8) kecerdasan naturalis. Sehingga, pembelajaran berbasis *multiple intelligence* merupakan proses pembelajaran dimana guru memahami karakteristik setiap jenis kecerdasan dan dapat memilih serta memilah

aktivitas yang tepat untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang ada di kelas.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ini berpengaruh positif terhadap konsep diri positif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil *paired sample t test* pada siswa kelas III SD Negeri Banyurojo 1 dalam mata pelajaran IPS. Hasil signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak. Selain itu, t hitung (-24,572) yang lebih besar dari t tabel (2,045) semakin menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendekatan *multiple intelligence* ini berpengaruh signifikan terhadap penguatan konsep diri positif siswa di SD Negeri Banyurojo 1.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan simpulan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal bagi:

1. Kepala Sekolah. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan, mendukung dan memperluas kesempatan bagi guru dalam melakukan inovasi-inovasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru Sekolah Dasar. Kepada guru diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan pendekatan *multiple intelligence* dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah dan menyenangkan serta dapat

menguatkan konsep diri positif siswa. Guru juga sebaiknya selalu berinovasi, menggunakan berbagai macam metode untuk memfasilitasi berbagai kecerdasan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan *multiple intelligence* pada mata pelajaran lain dan bervariasi dengan berbagai metode yang inovatif untuk menguatkan konsep diri positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas. Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2005. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Astuti, Ratna Dwi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. UNY.
- Campbell, Linda, dkk. 2012. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak. Edisi Keenam: Jilid:2*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Isabella, Jaclyn Yunita. 2011. *Analisis Pengaruh Labeling terhadap Konsep Diri pada Tokoh Shinigawa Daichi dalam Drama Yankee-Kun To Megane-Chan*. Undergraduate Thesis. Binus.
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligence. Panduan Praktis*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murmanto, Melanie D. 2007. *Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar)*. Jurnal Guruan Penabur (No.08/Th.VI). Hlm.66-74.
- Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Psikologi (Volume 1, No.2). Hlm.146-151.

- Prasetyo, J.J. Reza dan Andriani Yeni. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi.
- Rachmiati, Nur Izma. 2016. *Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 7, Edisi 2).
- Rahayu, Purwanti. 2013. *Penerapan Multiple Intelligence sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VI SD N Salakan Lor, Kalasan, Sleman*. Skripsi. UNY.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, Singgih. 2013. *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, YN dan Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Indeks.
- Sumarnan, Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umareani, Ni Putu Deshi, dkk. 2014. *Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompyang Sujana*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2, No. 1).
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Jakarta: Dian Rakyat.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 008.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri Banyurojo 1 Kec. Mertoryudan
 Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Aslamia Pratiwi
 N P M : 13.0305.0085
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* melalui Kecerdasan Intrapersonal terhadap Penguatan Konsep Diri Positif
 Lokasi / Obyek : SD Negeri Banyurojo 1 Kec. Mertoryudan
 Waktu Pelaksanaan : 10 April 2017 – 10 Juni 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 29 Maret 2017
 Dekan

 Drs. Subiyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUROJO 1
KECAMATAN MERTOYUDAN**

(NIS : 100080 / NSS : 101030810009 Terakreditasi A , Score : 86,00)
Alamat : Jalan Jend. Sarwo Edi Wibowo 38 Banyurojo, Mertoyudan, Magelang. 56172
✉ sdn.banyurojo1@yahoo.com ☎ (0293) 3215199. Website : www.sdnbanyurojo1.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO. 422/053/4.10.7.SD/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMARI, S.Pd.
NIP : 19630106 198304 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Banyurojo 1
Alamat Unit Kerja : Jl. Jend.Sarwo Edhie Wibowo NO. 38 Mertoyudan Magelang.

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Aslamia Pratiwi
NPM : 13.0305.0085
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada 11-22 April 2017 dengan judul :

“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Melalui Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penguatan Konsep Diri Positif”.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik Kelas III di SD Negeri banyurojo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 22 April 2017

JUMARI, S.Pd
NIP. 19630106 198304 1 006



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN MAGELANG SELATAN
SD NEGERI MAGERSARI 3

Jalan Dewaruci No 27 Magersari Magelang Telp. (0293) 366022 Magelang 56126

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/19/IV233.Mg3/2017

Dengan ini kami Kepala SD Negeri Magersari 3 menerangkan bahwa ;

Nama : ASLAMIA PRATIWI
NPM : 13.0305.0085
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

benar – benar telah melaksanakan pengamatan Lapangan secara langsung di SD Negeri Magersari 3 Kota Magelang dengan materi *UJI COBA ANGKET PENELITIAN* pada tanggal 10 April 2017 guna memperoleh data yang valid dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 April .2017

Yang menerangkan,
Kepala Sekolah SDN Magersari 3,



Hardiati Wuryaningsih, M.Pd
NIP.19570823 197701 2 006

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Dhuta Sukmarani, M.Si.

NIP : 138706114

Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

sebagai validator instrumen dalam penelitian yang disusun oleh :

Nama : Aslamia Pratiwi

NIM : 13.0305.0085

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELEGENCE*
MELALUI KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
PENGUATAN KONSEP DIRI POSITIF**

(Penelitian pada siswa kelas III di SD Negeri Banyurojo 1 Kabupaten Magelang)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Maret 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Dhuta Sukmarani, M.Si.

NIP. 138706114

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa

Indikator	Sub Indikator	Nomor
Penilaian Positif	Yakin dapat mengatasi masalah	1, 2, 3
	Setara dengan orang lain	4, 5, 6
	Tidak malu menerima pujian	7, 8, 9
	Mampu meningkatkan diri	10, 11, 12
	Menyadari masyarakat mempunyai nilai	13, 14, 15
Penilaian Negatif	Peka terhadap kritik	16, 17, 18
	Responsif terhadap pujian	19, 20, 21
	Tidak mau mengakui kelebihan orang lain	22, 23, 24
	Pesimis dalam berkompetisi	25, 26, 27
	Merasa tidak disenangi	28, 29 30

Pedoman Penilaian

Pernyataan-pernyataan positif		Pernyataan-pernyataan negatif	
Jika responden menjawab SS	4	Jika responden menjawab SS	1
Jika responden menjawab S	3	Jika responden menjawab S	2
Jika responden menjawab TS	2	Jika responden menjawab TS	3
Jika responden menjawab STS	1	Jika responden menjawab STS	4

Angket Penelitian
**“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap
Penguatan Konsep Diri Positif”**

A. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian di SD N Banyurojo 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Penguatan Konsep Diri Positif Siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian ini dengan sebaik – baiknya. Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 15 Maret 2017

Hormat Saya,

Aslamia Pratiwi

13.0305.0085

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab
3. Beri tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang Anda pilih.
4. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan atau pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri saudara.

C. Keterangan

SS	: Sangat Sesuai	TS	: Tidak Sesuai
S	: Sesuai	STS	: Sangat Tidak Sesuai

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengatasi setiap masalah yang saya hadapi				
2	Saya tidak takut saat ada masalah				
3	Saya optimis dapat mengatasi persoalan, walaupun itu sulit untuk dijalani				
4	Saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki lebih baik dibandingkan teman-teman saya				
5	Saya tidak minder dengan teman-teman saya				
6	Saya beranggapan bahwa jika teman saya bisa mendapatkan nilai yang baik, maka saya juga bisa mendapatkan nilai yang baik				
7	Saya tidak malu karena orang lain memuji kelebihan yang saya miliki				
8	Saya merasa lebih baik dari teman saya apabila saya mendapatkan pujian dari teman saya				
9	Saya merasa bangga jika guru memuji hasil tugas saya yang bagus				
10	Saya selalu berusaha menjadi lebih baik				
11	Pada setiap semester nilai saya selalu meningkat				
12	Saya tidak akan puas apabila nilai saya sekarang tidak lebih baik dari nilai saya sebelumnya				
13	Saya selalu menghargai pendapat orang lain				
14	Saya merasakan bahwa masyarakat adalah hakim yang akan mengoreksi tindakan saya				
15	Saya akan merasa lebih baik apabila teman-teman saya dapat menerima saya dengan baik				
16	Saya tidak menerima kritik dari orang lain				
17	Saya merasa tersinggung bila orang lain mengkritik saya				
18	Saya tidak mau ada teman saya yang mengkritik atas jawaban yang sudah saya berikan				
19	Saya selalu membanggakan diri ketika orang lain memuji saya				

20	Saya merasa risih menerima pujian pada saat nilai saya bagus				
21	Pujian adalah segalanya bagi saya				
22	Bila orang lain lebih baik dari saya itu hanya kebetulan saja				
23	Teman-teman saya yang mendapatkan nilai bagus, itu karena mereka mendapatkannya dengan cara curang				
24	Jika nilai saya lebih buruk daripada teman saya, maka saya sedang menerima kesialan				
25	Saya merasa saya tidak mampu menghadapi orang-orang yang lebih pintar dari saya				
26	Saya selalu takut apabila teman saya lebih baik daripada saya				
27	Saya bukanlah lawan yang sepadan bagi teman-teman saya yang pintar				
28	Saya merasa dasingkan oleh teman-teman karena mau menang sendiri				
29	Setiap saya berpendapat, pendapat saya selalu ditolak oleh teman-teman saya				
30	Saya selalu dijauhi dari pemilihan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSPERIMEN 1**

Sekolah : SD N Banyurojo 1
Kelas/Semester : III (Tiga)/2 (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok : Uang dan Penggunaannya
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

2.4 Mengetahui sejarah uang

C. Indikator

2.4.1 Menjelaskan sejarah awalnya munculnya uang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis dialog pada awan dialog yang tersedia dengan tepat dan sesuai gambar (verbal)
 - b. Melalui pengamatan siswa dapat membuat konsep analogi tentang uang dengan tepat (logis)
2. Afektif
 - a. Melalui diskusi kelompok siswa dapat membentuk pendapat mengenai urutan gambar sejarah uang dengan tepat (interpersonal)
 - b. Melalui penugasan siswa dapat melaporkan biografi tokoh yang berpengaruh dalam sejarah perkembangan uang dengan tepat (intrapersonal)
3. Psikomotor
 - a. Melalui tanya jawab terhadap lagu siswa dapat membangun sejarah perkembangan uang dengan tepat (musikal)
 - b. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi uang barang dengan tepat (natural)
 - c. Melalui latihan siswa dapat mengisi gambar dengan warna-warna yang benar (visual)
 - d. Melalui ceramah siswa dapat menempatkan diri dalam permainan dengan tepat (kinestetik)

E. Karakter yang diharapkan

1. Tekun
2. Kerja Sama
3. Percaya diri

F. Materi Pokok

Sejarah Uang (Lampiran 1)

G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kuantum (tumbuhkan, alami, namai, deminstrasi, ulangi, rayakan)
2. Strategi : *Multiple intelligence* (Lampiran 2)
3. Pendekatan : Saintifik
4. Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab, pengamatan, penugasan, latihan

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media (Lampiran 3)	Flash card Lagu parodi Stik soal Gambar uang kuno
Alat	Papan dan akat tulis
Sumber Belajar	Rosdjijati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids

9. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Strategi mengajar guru: bernyanyi (musikal), identifikasi (naturalis), kelompok (interpersonal), urutan gambar (visual), menulis dialog (verbal), jawaban stik (kinestetik), mengenal tokoh (intrapersonal) dan analogi (logis)

Prosedur aktivitas	Karakter	Metode	Waktu
Pra Pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama 3. Guru mengabsen siswa	Tekun	Tanya jawab	5 menit
Pendahuluan 1. Guru memotivasi siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan media pembelajaran	Percaya diri	Tanya jawab dan ceramah	5 menit

<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bernyanyi bersama lagu parodi sejarah perkembangan uang yang diciptakan oleh guru (musikal) 2. Siswa menganalisis lagu parodi yang telah dinyanyikan bersama tersebut 3. Siswa mengumpulkan informasi mengenai sumber daya alam yang pada jaman dahulu pernah digunakan sebagai uang barang dalam aktivitas barter (naturalistik) 4. Siswa berkelompok yang beranggotakan 4 anak (interpersonal) 5. Siswa mendapatkan beberapa potongan cerita bergambar 6. Siswa mengurutkan dan menempel gambar tersebut pada lembar kerja siswa 7. Secara berkelompok, siswa mengisi awan dialog yang kosong pada setiap potongan cerita menjadi cerita yang beralur dan hidup (verbal) 8. Setiap kelompok mewarnai cerita bergambar tersebut menjadi komik sejarah perkembangan uang yang utuh (visual) 9. Siswa membentuk barisan lingkaran dan mengajak bermain "jawaban stik" 10. Siswa mendapatkan stik yang sudah ditulisi soal sebelumnya 11. Stik disebar di pusat lingkaran. Siswa yang memenangkan hompimpa menjadi penjawab yang pertama. Searah jarum jam, setiap anak mengambil stik, menjawab dan apabila sengaja atau tak sengaja menggeser stik lain saat mengambil stik, maka siswa tersebut tidak berkesempatan menjawab soal (kinestetik) 12. Pemenang permainan adalah yang dapat menjawab stik terbanyak 13. Siswa mendapatkan tugas di rumah untuk membuat biografi singkat tokoh (intrapersonal) 14. Siswa membuat 3 analogi tentang uang. Hal tersebut bisa berkaitan dengan peran, fungsi, manfaat atau bahaya uang (logis) 	<p>Tekun Kerja sama Percaya diri</p>	<p>Tanya jawab, ceramah, latihan, penugasan, diskusi, pengamatan</p>	<p>55 menit</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 	<p>Tekun Percaya diri</p>	<p>Tanya jawab, penugasan, ceramah</p>	<p>menit</p>

2. Guru memberikan penguatan			
3. Siswa mengerjakan tugas dan belajar di rumah			

10. Penilaian

Jenis Penilaian	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Ket.
Penilaian Sikap	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Pengamatan langsung	Rubrik interpersonal Rubrik intarpersonal	Lampiran 4
Penilaian Pengetahuan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Latihan soal	Rubrik verbal Rubrik logis	Lampiran 5
Penilaian Keterampilan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Unjuk kerja (praktek)	Rubrik musikal Rubrik natural Rubrik visual Rubrik kinestetik	Lampiran 6

Magelang, 15 April 2017

Guru Kelas III

Mahasiswa Penelitian



Arti Muryani, S.Pd.SD



Aslamia Pratiwi
NPM 13.0305.0085

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Jumari, S.Pd
NIP.19630106 198304 1 006

Lampiran 1 Materi

Kisi-kisi Materi Ajar

No	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1	C1	Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis dialog pada awan dialog yang tersedia dengan tepat dan sesuai gambar (verbal)	Sejarah Uang	Diskusi kelompok	Kerja sama	Rosdjjati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids
2	C3	Melalui pengamatan siswa dapat membuat konsep analogi tentang uang dengan tepat (logis)		Pengamatan	Tekun	
3	A4	Melalui diskusi kelompok siswa dapat membentuk pendapat mengenai urutan gambar sejarah uang dengan tepat (interpersonal)		Diskusi kelompok	Percaya diri	
4	A2	Melalui penugasan siswa dapat melaporkan biografi tokoh yang berpengaruh dalam sejarah perkembangan uang dengan tepat (intrapersonal)		Penugasan	Tekun	
5	P1	Melalui tanya jawab terhadap lagu siswa dapat membangun sejarah perkembangan uang dengan tepat (musikal)		Tanya jawab	Kerja sama	
6	P2	Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi uang barang dengan tepat (natural)		Tanya jawab	Tekun	
7	P2	Melalui latihan siswa dapat mengisi gambar dengan warna-warna yang benar (visual)		Latihan	Kerja sama	
8	P2	Melalui ceramah siswa dapat menempatkan diri dalam permainan dengan tepat (kinestetik)		Ceramah	Percaya diri	

The History of Money

The story of money goes hand-in-hand with that of mankind. Considering how important money is to each of us, this should come as no surprise.

Since at least as far back as 1200 BC, people have been giving value to objects such as cowry shells, metals, paper and, now, computer code to use as mediums of exchange. When considering the value of, let's say, a cowry shell, a person today may wonder why his or her money has value. Well, actually it does not have inherent value; its worth comes from the implicit agreement between everyone using that form of money. As long as they believe their money has value, it does. Once they start losing faith in that money, value will drop.

Bartering and Exchange

Bartering is exchanging products or services for commodities.



When one type of commodity is traded for another type of commodity, those commodities are called "commodity money," things that are used by most people, such as:



circa 1200 BC

Cowry Shells

Archaeologists believe that cowry shells were first used in China. These hardy, decorative shells have also been used as currency by other cultures, in other lands, at other times.



circa 1000 BC

Metals

The first use of metal as money is believed to have been around 6,000 years ago in China. The metal was formed into shapes to resemble cowry shells.



circa 600 BC

First Coins

The first coins minted were probably the Lydian electrum trues from present-day Turkey. These coins, made of a gold and silver alloy, sported a lion's head on one side.



circa 1000 AD

Paper Money

Paper money first made its way into marketplaces a mere 1,000 years ago during the Tang dynasty in China. Numismatists, scientists who study the history of money, believe that this was the byproduct of block printing.



Marco Polo was amazed by the paper currency he saw during his travels through China.



circa 1400 AD

Banking in Europe

The modern form of banking had its birth in medieval and early Renaissance Italy, particularly in the nation's wealthy northern cities. One of the most famous of the banks from this period is the Medici bank founded by Giovanni Medici in 1397.



Using the word "buck" to mean a dollar comes from the days when many Americans traded animal skins, including those from deer and elk bucks.

1637

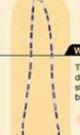
The Gold Standard

Britain pegged its currency to gold to help govern inflation. America went on the gold standard in 1900. They have both since left the gold standard.



The U.S. government began to print paper "greenbacks" to finance the Civil War in July of 1861. These first paper notes were worth 1 cent, 5 cents, 25 cents, and 50 cents.

The Massachusetts Bay Colony declared wampum, strings of clamshells used as money by American Indians, legal tender.



The paper used in U.S. bills is not made from trees, but rather made up of:



1816

Credit Card

Frank X McNamara, head of the Hamilton Credit Corporation, invented the credit card.



1950

Google Wallet and ClearXChange

This newest monetary transformation will turn your phone into your wallet and possibly send bills, coins and credit cards the way of bags of salt and cowry shells.



Summer 2011

A stack one million US\$1 bills would weigh 1 ton, and would be 361 feet high, the same length as six sperm whales lined up from end to end.

I hope one day I'll be on this list too!



65% of Americans would live on a deserted island all by themselves for an entire year for \$1,000,000.



More play money has been printed by Parker Brothers for its Monopoly games than real money has been issued in the U.S. by the Federal Reserve.

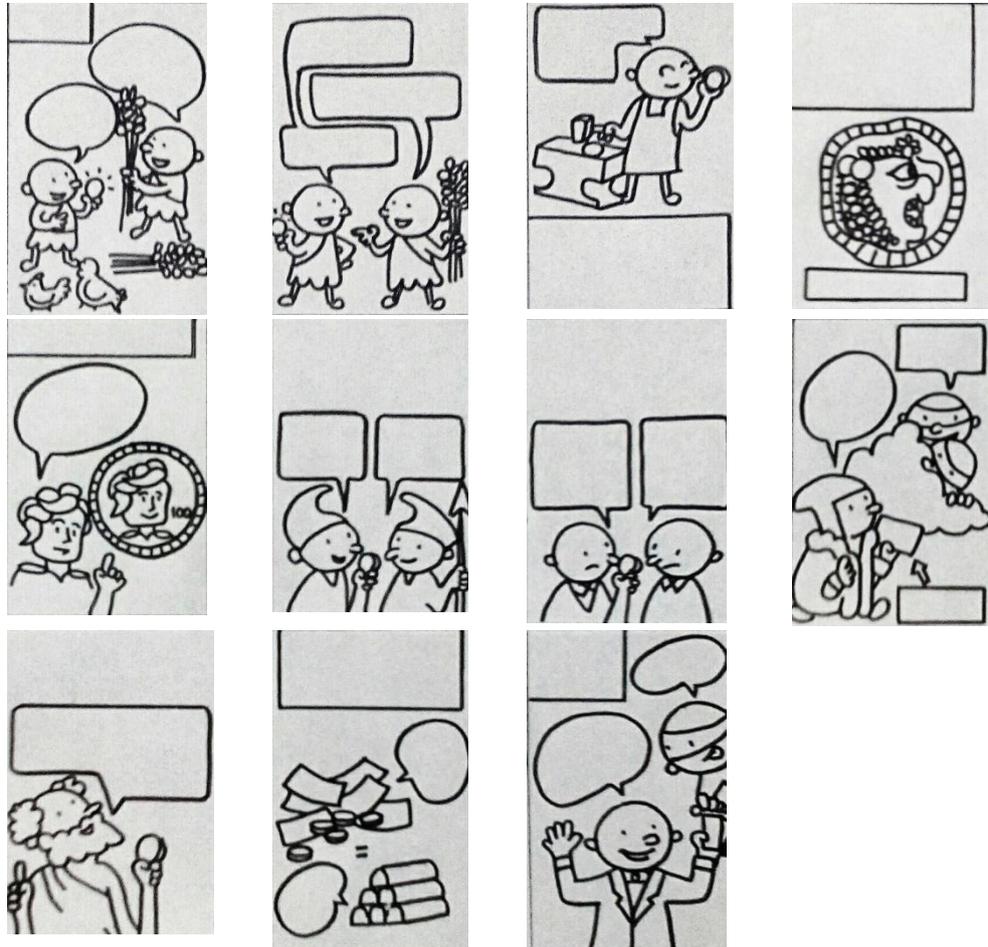


Lampiran 2 Strategi MI



Lampiran 3 Media

1. Komik Sejarah Perkembangan Uang (Flash Card)



2. Lagu parodi

Sejarah Uang
Melodi: Anak Gembala

Uang adalah alat tukar menukar
 Yang digunakan untuk jual beli
 Zaman dahulu uang bukanlah kertas atau logam seperti sekarang
 Ada senjata dan barang keramik
 Emas juga untuk jual beli
 Tukar menukar disebut barter
 Dimana orang saling menukar
 Menukar barang yang dibutuhkan
 Seperti makanan dan hewan ternak
 Ada garam gandum dan anggur

Ada domba unta dan kerang
 La la la la la la
 Itulah sejarah perkembangan uang

3. Stik soal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan jual beli dengan menukar barang disebut...	Barter
2	Cangkang kerang, garam, perahu sebagai alat tukar disebut...	Uang barang
3	Uang koin pertama kali digunakan oleh bangsa	Turki
4	Uang koin pertama kali digunakan pada tahun	600 SM
5	Uang barang adalah barang yang disetujui untuk dijadikan alat...	Jual beli
6	Pengertian barter yaitu...	Kegiatan tukar menukar barang
7	Uang barang adalah...	Barang yang dijadikan alat tukar menukar
8	Contoh hewan yang dijadikan uang barang adalah...	Domba
9	Contoh tumbuhan yang dijadikan uang barang ialah...	Gandum
10	Uang kertas pertama kali dibuat pada tahun...	1000 tahun yang lalu
11	Uang kertas pertama kali dibuat oleh negara...	China
12	Uang logam yang pertama kali bergambar...	Kepala singa
13	Bahan uang logam pertama kali adalah...	Emas dan perak
14	Badan yang mencetak uang di Indonesia disebut...	Perum Peruri
15	Uang modern terbuat dari...	Kertas dan logam

4. Gambar uang kuno



Lampiran 4 Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian

Intrapersonal Mengetahui tokoh

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Cukup 3	Kurang 1
Deskripsi autobiografi tokoh	20%	Ada deskripsi otobiografi singkat tokoh ditunjukkan dengan informasi karya/produk serta menuliskan sumbangan intelektual yang paling berpengaruh dalam kebudayaan manusia	Membuat deskripsi otobiografi singkat namun informasi mengenai karya/produk serta sumbangan intelektual kurang lengkap	Membuat deskripsi otobiografi singkat namun tidak ada informasi mengenai karya/produk serta sumbangan intelektual
Pengenalan terhadap tokoh melalui tes	30%	Mampu memberikan informasi lisan secara lengkap dan detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru	Memberikan informasi lisan dengan lengkap namun kurang detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru	Memberikan informasi lisan dengan kurang lengkap dan detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru
Menyerap/mengambil pelajaran dari sebuah inti sari/nilai dari sang tokoh	50%	Mampu meneladani hikmah dan nilai-nilai perjuangan/semangat pantang menyerah dari sang tokoh dibuktikan dengan pernyataan dan pengamalan sikap yang terlihat dalam kehidupan	Meneladani hikmah dari nilai-nilai perjuangan/semangat pantang menyerah dari sang tokoh dibuktikan dengan pernyataan, namun tidak ada/tidak terlihat pengamalan sikap yang terlihat dalam kehidupan	Tidak mampu meneladani hikmah dan nilai-nilai perjuangan/semangat pantang menyerah dari sang tokoh dibuktikan dengan pernyataan dan pengamalan sikap yang terlihat dalam kehidupan

Interpersonal Berkelompok

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses kerja kelompok	55%	Semua anghota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Sebagian besar anggota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Sebagian kecil anggota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Tidak ada anghota kelompok yang menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekarja sama
Hasil kerja kelompok	45%	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok mampu diselesaikan dengan baik dan benar yang dibuktikan dalam bentuk hasik karya	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok mampu diselesaikan dengan baik namun sebagian kecil hasil karya belum benar	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok belum mampu diselesaikan dengan baik dan sebagian besar hasil karya belum benar	Tidak ada jawaban pertanyaan yang diselesaikan secara berkelompok

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lembar Pengamatan Afektif

Penilaian Intrapersonal (Tekun)

No	Nama	K1	K2	K3	Total	Nilai
Dst						

Penilaian Interpersonal (Kerja Sama)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Lampiran 5 Penilaian Kognitif

Rubrik Penilaian

Logis-matematis

Analogi

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses analogi	60%	3 permasalahan hasil analogi benar semua	2 permasalahan hasil analogi benar	1 permasalahan hasil analogi benar	Analogi salah semua
Penjelasan analogi	40%	Semua hasil analogi memiliki penjelasan yang benar	2 hasil analogi memiliki penjelasan yang benar	1 hasil analogi memiliki penjelasan yang benar	Tidak ada penjelasan analogi

Verbal-linguistik

Menulis dialog

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Jumlah informasi yang ditulis dalam cerita	50%	Menuliskan 10 atau lebih informasi penting dari materi	Menuliskan 5-9 informasi penting dari materi	Menuliskan kurang dari 5 informasi penting dari materi
Alur cerita yang ditulis	30%	Menulis cerita dengan mengalir	Sebagian cerita mengalir	Cerita tidak mengalir sama sekali
Kreativitas cerita yang ditulis	20%	Menulis cerita dengan penuh imajinatif	Sebagian kurang imajinatif	Cerita tidak imajinatif sama sekali

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lampiran 6 Penilaian Psikomotor

Rubrik PenilaianVisual-spasial
Urutan Gambar

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Proses urutan logis gambar	50%	Menunjukkan semua urutan-urutan logis gambar dengan benar	Beberapa urutan logis dan pola gambar yang ditunjukkan siswa belum sesuai urutan logis gambar	Hanya satu urutan logis yang sesuai urutan gambar yang ditunjukkan siswa
Kerja sama kelompok	25%	Semua anggota kelompok menunjukkan kerja sama dan pembagian kerja yang baik	Hanya beberapa anggota kelompok yang menunjukkan kerja sama dan pembagian kerja yang baik	Semua anggota kelompok belum menunjukkan kerja sama dan pembagian kerja yang baik
Hasil akhir	25%	Semua gambar memiliki urutan logis	Hanya sebagian gambar memiliki urutan logis	Hanya satu gambar yang memiliki urutan logis

Jasmani-kinestetik

Jawaban stik

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Jumlah stik yang diperoleh	50%	Mampu mengumpulkan stik paling banyak	Mengumpulkan stik antara 5 sampai 7	Mengumpulkan stik antara 2 sampai 4	Mengumpulkan stik kurang dari 2
Menjawab pertanyaan dari stik	50%	Menjawab semua pertanyaan dari stik yang benar	Menjawab 5 sampai 7 pertanyaan dari stik dengan benar	Menjawab 2 sampai 4 pertanyaan dari stik dengan benar	Menjawab 2 pertanyaan dari stik dengan benar

Musikal

Bernyayi

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Harmonisasi lagu yang dinyanyikan secara berkelompok	40%	Menyanyikan lagu secara kompak dan lagu terdengar harmonis	Lagu yang dinyanyikan terdengar tidak harmonis dan tampak tidak kompak dalam menyanyikan lagu	Menyanyikan lagu, namun terkesan asal saj/tidak mau menyanyikan lagu
Jumlah pertanyaan soal yang berhasil dijawab	60%	Mampu menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu dengan benar semua	Menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu, namun hanya sebagian besar saja yang benar	Menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu, namun hanya sebagian kecil saja yang benar

Naturalistik**Identifikasi**

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Proses identifikasi	70%	Siswa mampu menemukan 3 atau lebih SDA yang dapat digunakan barter	Siswa mampu menemukan 1 sampai 2	Siswa belum mampu menemukan
Kesimpulan hasil identifikasi	30%	Semua kesimpulan yang dibuat benar dan berdasarkan hasil identifikasi	Kesimpulan yang dibuat siswa benar namun bukan merupakan hasil identifikasi	Kesimpulan yang dibuat siswa belum benar

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lembar Pengamatan Psikomotor

Penilaian visual (kerja sama)

No	Nama	K1	K2	K3	Total	Nilai
Dst						

Penilaian kinestetik (percaya diri)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Penilaian musikal (percaya diri)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Penilaian naturalis (tekun)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai

Dst					

Kunci Jawaban
LKS 1

SHORT HISTORY OF MONEY



WHEN EXACTLY DID THE HISTORY OF MONEY BEGIN?

AT THE FIRST BARTERING?



WHEN PRECIOUS METALS WERE USED AS CURRENCY?



WHEN THE FIRST COINS WERE MINTED?



THE HISTORY OF MONEY CAN BE DESCRIBED AS THE HISTORY OF COINAGE...

THE OLDEST COINS DATE FROM THE 8TH CENTURY B.C. THEY EMERGED MORE OR LESS AT THE SAME TIME IN CHINA, INDIA AND THE MEDITERRANEAN.



PROBABLY THE OLDEST SURVIVING COIN FROM LYDIA (NOW TURKEY), 600 B.C.

GOLD COINS WERE USED FOR BIG SUMS OF MONEY, SILVER, BRONZE AND COPPER FOR SMALLER AMOUNTS.



MODERN COINS ARE MADE OF COPPER, BRONZE AND NICKEL (OFTEN A MIX).



...BUT ALSO AS THE HISTORY OF VALUE.

FOR CENTURIES COINS HAD THE SAME VALUE AS THE MATERIAL THEY WERE MADE OF.



ANCIENT ROME

APART FROM COINS, PAPER CAME IN USE, REPRESENTING A CERTAIN VALUE IN GOLD.



THE LINK OF MONEY TO A CERTAIN AMOUNT OF GOLD THAT IT PHYSICALLY REPRESENTS IS CALLED THE GOLD STANDARD.



AFTER THE FIRST WORLD WAR IT WAS GRADUALLY ABANDONED - MONEY NO LONGER REPRESENTS PHYSICAL VALUE.



Kunci Jawaban
LKS 2

Nama Tokoh & Kebangsaan	Tahun	Karya dan prestasi
Ts'ai Lun (Cina)	Guiyang 50-121	Penemu kertas
Marcopolo (Itali)	Italia 1254-1324	Menyebarkan uang kertas dari Cina ke Amerika
Croesus (Yunani)	Lydia 560-546 SM	Penemu uang logam berbahan elektrik
Mujirun (Indonesia)	Yogyakarta 1958-sekarang	Maestro engraver (penukir) uang indonesia. Membuat sebanyak 13 seri uang kertas dari tahun 1986-2001
Yunalies/Junalies (Indonesia)	Bukittinggi 1924-1976	Delinavit (pelukis) uang Seri Pekerja terbit tahun 1958, lalu terbit lagi pada tahun 1963 dan 1964 Uang pecahan 1 dan 2,5 tahun 1960 dan 1968 Uang pecahan 10.000 tahun 1975
Sadjiroen (Indonesia)	Kendal, 1931	Uang Seri Sudirman mulai pecahan 5 hingga 10.000
Risman Suplanto (Indonesia)	Magelang, 1927	Uang pecahan 500 tahun 1977
Heru Soeroso (Indonesia)	Purwokerto, 1936	Uang pecahan 100 tahun 1984
A.L Roling (Belanda)	Gombong	Uang pecahan 5000 tahun 1980 Uang pecahan 1000 tahun 1987
Sudirno (Indonesia)	Pacitan, 1942	Uang pecahan 1000 tahun 1980 Uang pecahan 10000 tahun 1985 Uang pecahan 1000 tahun 1987
Soeripto Gan (Indonesia)	Klaten, 1964	Uang pecahan 500 tahun 1988 Uang pecahan 500 tahun 1982 Uang pecahan 5000 tahun 1986
C.A Mechelse (Belanda)	Belanda	Uang pecahan 5 tahun 1952 Uang pecahan 100 tahun 1952 Uang pecahan 1000 tahun 1952
F. Massino Bessi (Belanda)	Belanda	Uang pecahan 1000 tahun 1952
S.L Hertz (Belanda)	Belanda	Uang pecahan 10 tahun 1952

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSPERIMEN 2**

Sekolah	: SD N Banyurojo 1
Kelas/Semester	: III (Tiga)/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Uang dan penggunaannya
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal sejarah uang

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan sejarah awalnya munculnya uang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui tanya jawab siswa dapat mengemukakan unsur-unsur uang kertas dengan tepat (verbal)
 - b. Melalui pengamatan siswa dapat mencirikan uang kertas dengan tepat (logis)
2. Afektif
 - a. Melalui diskusi kelompok siswa membuat dan menjawab soal tentang mata uang dengan tepat (interpersonal)
 - b. Melalui latihan siswa dapat menampilkan mata uang asing dengan tepat (intrapersonal)
3. Psikomotor
 - a. Melalui diskusi siswa dapat merancang lagu parodi tentang uang dengan tepat (musikal)
 - b. Melalui ceramah siswa dapat mendemonstrasikan proses pembuatan uang dari alam (natural)
 - c. Melalui pengamatan siswa dapat mengumpulkan unsur-unsur dalam uang dengan tepat (visual)
 - d. Melalui latihan siswa dapat memposisikan diri dengan tepat (kinestetik)

E. Karakter yang diharapkan

1. Cermat
2. Kerja sama
3. Berani

F. Materi Pokok

- Mata uang (Lampiran 1)

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model	: Kuantum (tumbuhkan, alami, namai, deminstrasi, ulangi, rayakan)
Srategi	: <i>Multiple Intelligence</i> (Lampiran 2)
Pendekatan	: Sainifik
Metode	: Diskusi, ceramah, tanya jawab, pengamatan, penugasan, latihan

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media (Lampiran 3)	Uang palsu Kartu identitas
Alat	Papan dan alat tulis
Sumber Belajar	Rosdjijati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Strategi mengajar guru: pengamatan (logis), membaca gambar (visual), brainstorming (verbal), games siapa saya (intrapersonal), cerdas cermat berantai (interpersonal), parodi (musikal), discovery pohon uang (natural), lari kanan kiri benar salah (kinestetik).

Prosedur aktivitas	Karakter	Metode	Waktu
Pra Pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama 3. Guru mengabsen siswa	Cermat	Tanya jawab	5 menit
Pendahuluan 1. Guru memotivasi siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan media pembelajaran	Berani	Tanya jawab dan ceramah	5 menit
Kegiatan inti 1. Siswa mengamati uang kertas (logis) 2. Siswa membaca dan mengidentifikasi unsur gambar yang ada di uang kertas (visual) 3. Siswa melakukan brainstorming (curah	Cermat, kerja sama, berani	Tanya jawab, ceramah, latihan, penugasan,	55 menit

<p>pendapat) tentang unsur gambar uang kertas dan mengklusterkan bersama (verbal)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengaitkan hasil brainstorming dengan mata uang, baik mata uang Indonesia maupun dunia 5. Siswa bermain "siapa saya". Setiap siswa yang bertuliskan mata uang di punggungnya harus mencari siswa yang bertuliskan suatu negara (intrapersonal) 6. Siswa negara dan siswa mata uang saling mencari dan bertanya. Pertanyaan yang dilontarkan tidak boleh pertanyaan langsung 7. Siswa berkelompok yang beranggotakan 4-5 siswa (interpersonal) 8. Setiap kelompok membuat lagu parodi tentang mata uang (musikal) 9. Setiap kelompok menyanyikan lagu parodi hasil karyanya. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan aktivitas cerdas cermat berantai. 10. Setiap kelompok membuat 5 pertanyaan beserta jawabannya (interpersonal) 11. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dilontarkan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan giliran untuk melontarkan pertanyaan 12. Pemenangnya adalah kelompok yang dapat menghabiskan kelima pertanyaannya lebih cepat dari kelompok lain 13. Siswa mendapatkan penguatan kepada kelompok pemenang 14. Siswa mengidentifikasi proses dari pohon menjadi uang kertas (natural) 15. Siswa bermain "lari kanan kiri benar salah" dengan mengajukan beberapa pernyataan (kinestetik) 		diskusi, pengamatan	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan penguatan 3. Siswa mengerjakan tugas dan belajar di rumah 	Cermat	Tanya jawab, penugasan, ceramah	5 menit

J. Penilaian

Jenis Penilaian	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Ket.
Penilaian Sikap	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Pengamatan langsung	Rubrik interpersonal Rubrik intarpersonal	Lampiran 4
Penilaian Pengetahuan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Latihan soal	Rubrik verbal Rubrik logis	Lampiran 5
Penilaian Keterampilan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Unjuk kerja (praktek)	Rubrik musikal Rubrik natural Rubrik visual Rubrik kinestetik	Lampiran 6

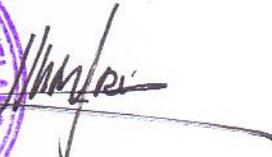
Magelang, 20 April 2017

Guru Kelas III

Mahasiswa Penelitian



Arti Muryani, S.Pd.SD


Aslamia Pratiwi
NPM 13.0305.0085Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jumari, S.Pd
NIP.19630106 198304 1 006

Lampiran 1 Materi

Kisi-kisi Materi Ajar

No	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1	C3	Melalui tanya jawab siswa dapat mengemukakan unsur-unsur uang kertas dengan tepat (verbal)	Sejarah Uang	Tanya jawab	Cermat	Rosdijati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids
2	C2	Melalui pengamatan siswa dapat mencirikan uang kertas dengan tepat (logis)		Pengamatan	Cermat	
3	A2	Melalui diskusi kelompok siswa membuat dan menjawab soal tentang mata uang dengan tepat (interpersonal)		Diskusi kelompok	Kerja Sama	
4	A3	Melalui latihan siswa dapat menampilkan mata uang asing dengan tepat (intrapersonal)		Latihan	Berani	
5	P2	Melalui diskusi siswa dapat merancang lagu parodi tentang uang dengan tepat (musikal)		Diskusi	Kerja sama	
6	P2	Melalui ceramah siswa dapat mendemonstrasikan proses pembuatan uang dari alam (natural)		Ceramah	Berani	
7	P1	Melalui pengamatan siswa dapat mengumpulkan unsur-unsur dalam uang dengan tepat (visual)		Pengamatan	Cermat	
8	P1	Melalui latihan siswa dapat memposisikan diri dengan tepat (kinestetik)		Latihan	Berani	

Ciri-Ciri Uang Kertas Pecahan Rp100.000 TE 2014

MUKA

BELAKANG

BAHAN : KERTAS KHUSUS TERBUAT DARI SERAT KAPAS
UKURAN : 151 mm X 65 mm
WARNA DOMINAN : MERAH
GAMBAR UTAMA : - TOKOH PROKLAMASI,
 Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO dan
 Dr. (H.C) Drs. MOHAMMAD HATTA (bagian muka)
 - GEDUNG MPR/DPR/DPD (bagian belakang)

- 1** Apabila dilihat dari sudut tertentu akan terlihat perbedaan warna atau gambar pada beberapa elemen yaitu *Colour Shifting Ink, Rainbow Effect, Latent Image*, dan benang pengaman.
- 2** Apabila diraba pada beberapa bagian cetakan akan terasa kasar.
- 3** Apabila diterawangkan, akan terlihat gambar logo BI yang saling mengisi (*rectoverso*) serta gambar pahlawan dan ornamen pada area Tanda Air.
- 4** Apabila disinari lampu *Ultra Violet*, beberapa elemen baik yang tampak maupun tidak tampak akan terlihat memendar.
- 5** Apabila menggunakan kaca pembesar, akan terlihat susunan teks yang mempunyai perbedaan ketebalan dan ukuran huruf.

Uang kertas pecahan Rp100.000 Tahun Emisi 2004 masih tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah sepanjang belum dicabut dan ditarik dari peredaran.

CIRI - CIRI UANG KERTAS PECAHAN Rp100.000 TE 2016

MUKA

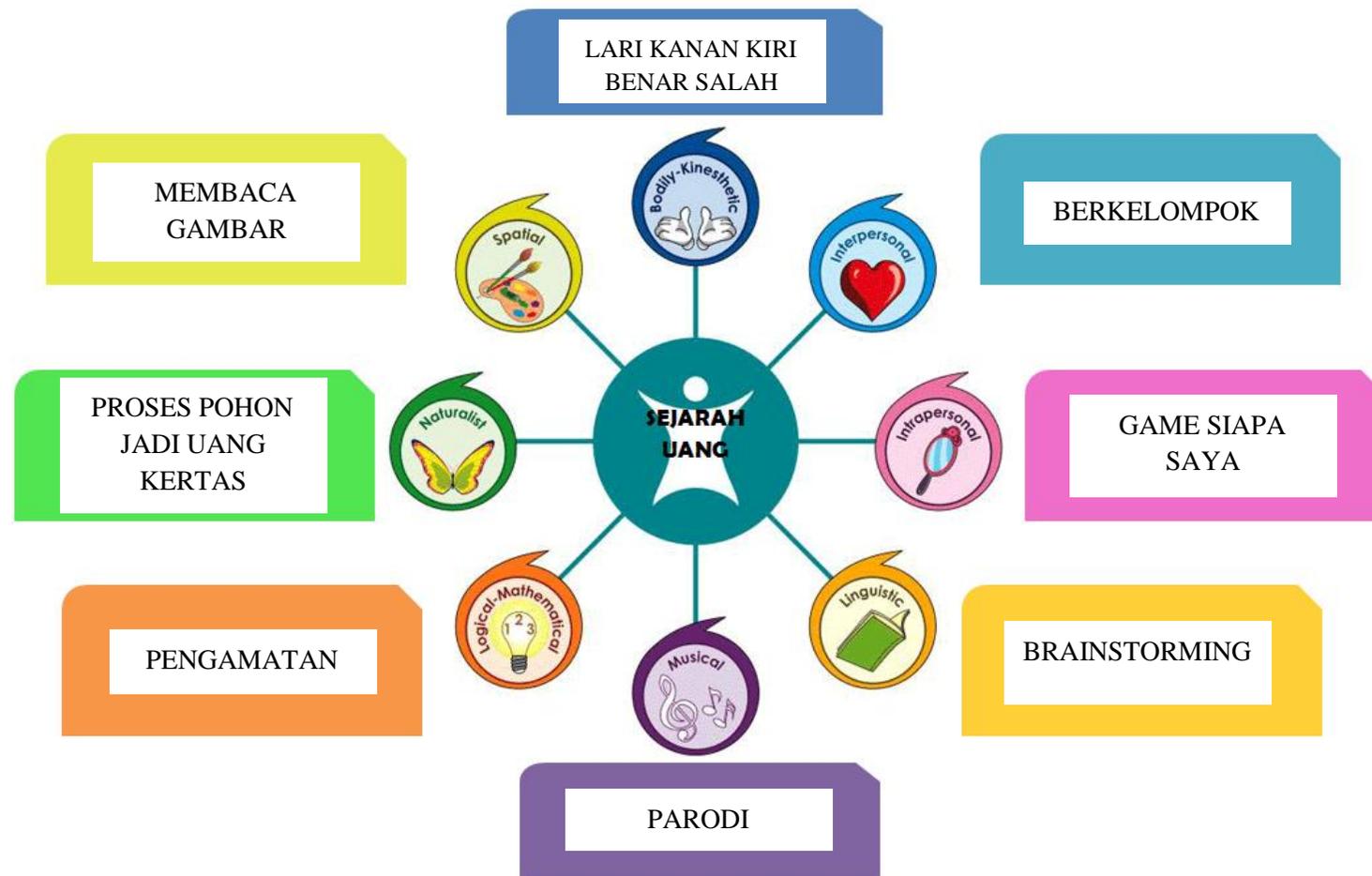
BELAKANG

- 1** Dapat dilihat dengan bantuan kaca pembesar.
- 2** Cetakan terasa kasar apabila diraba.
- 3** Apabila diterawang ke arah cahaya, logo BI akan terlihat utuh (*rectoverso*) serta gambar pahlawan dan ornamen pada bagian tanda air.
- 4** Gambar tersembunyi dapat terlihat dari sudut pandang tertentu.
- 5** Akan berubah warna apabila dilihat dari sudut pandang tertentu.
- 6** Apabila disinari lampu *Ultra Violet* beberapa elemen baik yang tampak maupun tidak tampak akan terlihat memendar.

BAHAN : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas
UKURAN : 151 mm x 65 mm
WARNA DOMINAN: Merah
GAMBAR UTAMA :
 Dr. (H.C) Ir. Soekarno dan
 Dr. (H.C) Drs. Mohammad Hatta (BAGIAN DEPAN)
 Tari Topeng Betawi,
 Pemandangan Alam Raja Ampat, dan
 Bunga Anggrek Bulan (BAGIAN BELAKANG)

Uang kertas pecahan Rp100.000 yang berlaku saat ini masih tetap dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah sepanjang belum dicabut dan ditarik dari peredaran.

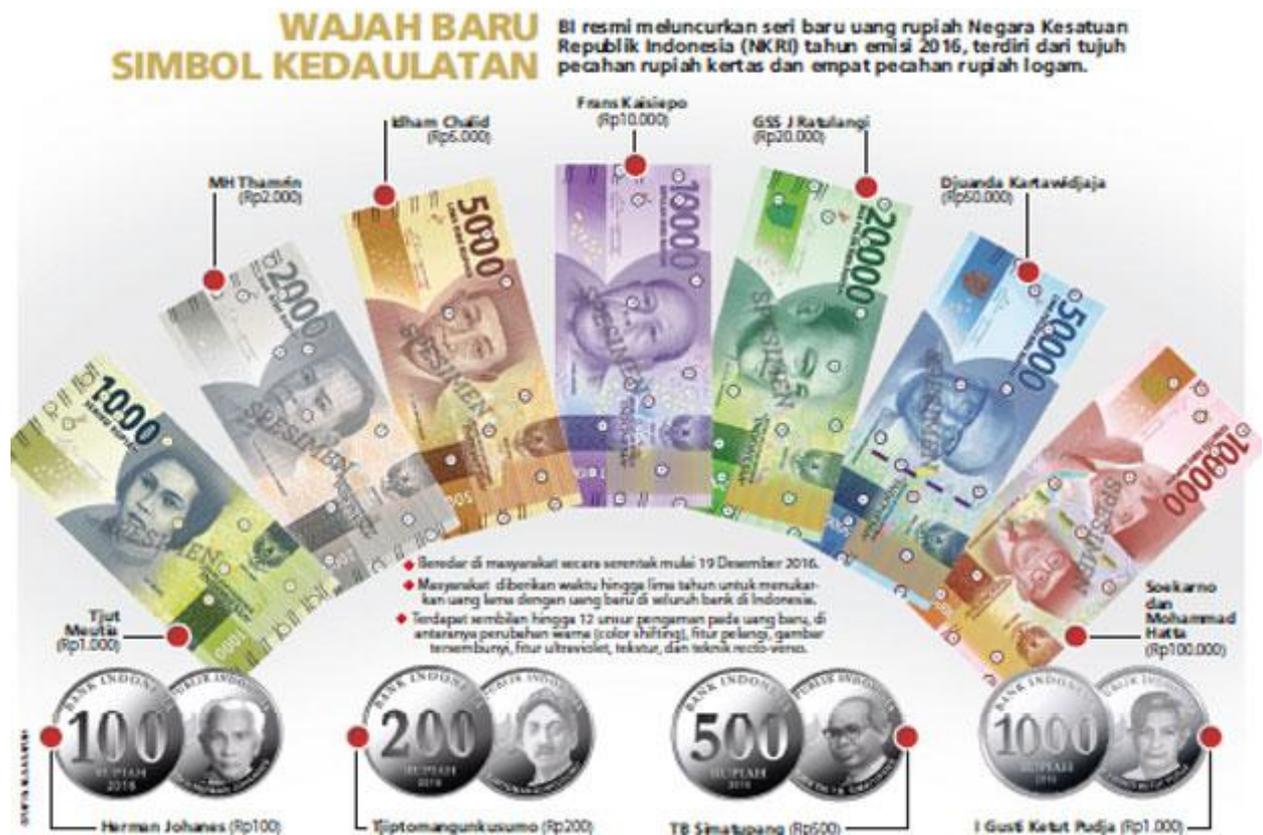
Lampiran 2 Strategi MI



Lampiran 3 Media

1. Uang palsu





2. Kartu identitas

Ringgit	Real
Dollar Singapura	Dollar Australia
Peso	Euro
Rupee	Poundsterling
Yuan	Dollar Amerika
Yen	Won

Lampiran 4 Penilaian Afektif

Rubrik PenilaianIntrapersonal
Games siapa saya

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Keaktifan dalam aktivitas games	40%	Sangat aktif	Kurang aktif	Sama sekali tidak aktif
Kemampuan menjawab pertanyaan	60%	Mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar	Hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar	Hanya menjawab 1 pertanyaan dengan benar

Interpersonal
Cerdas cermat berantai

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	35%	Semua tim anggota kelompok menunjukkan kerja sama yang dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab pertanyaan	Hanya sebagian anggota tim yang menunjukkan kerja sama dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab pertanyaan	Hanya 1 sampai 2 orang yang aktif menunjukkan kerja sama dengan cara membantu kawannya menjawab pertanyaan
Kemampuan menjawab pertanyaan soal	65%	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi kedua	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi ketiga

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lampiran 5 Penilaian Kognitif

Rubrik PenilaianLogis-matematis
Pengamatan

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses pengamatan	60%	Hasil pengamatan 3 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan 2 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan 1 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan tidak ada yang benar
Kesimpulan hasil pengamatan	40%	Semua kesimpulan benar	Sebagian besar kesimpulan benar	Sebagian kecil kesimpulan benar	Semua kesimpulan yang dibuat belu tepat

Verbal-linguistik
Brainstorming

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		4	3	2	1
Kemampuan argumentasi	40%	Menguasai materi presentasi dengan baik ditunjukkan dengan informasi yang argumentatif	Menguasai materi presentasi dengan baik namun kurang argumentatif	Kurang menguasai materi presentasi namun kurang argumentatif	Tidak menguasai materi presentasi
Percaya diri	40%	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berpendapat	Kepercayaan diri timbul tenggelam	Kepercayaan diri mudah terpatahkan	Tidak memiliki tasa percaya diri
Proses brainstorming	60%	Aktif memberikan pendapat	Beberapa kali memberikan pendapat	Acuh ketika pendapat tidak didengar	Tidak memberikan pendapat sama sekali

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lampiran 6 Penilaian Psikomotor

Rubrik Penilaian

Visual-spasial

Membaca gambar uang

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Proses membaca gambar	35%	Memberikan penjelasan gambar dengan deskripsi lengkap, detail, dan spesifik	Memberikan penjelasan kurang lengkap namun detail dan spesifik	Tidak ada penjelasan gambar sama sekali
Hasil membaca gambar	30%	Deskripsi hasil ditunjukkan dengan informasi yang lengkap yang disampaikan melalui penjelasan	Informasi yang disampaikan melalui penjelasan kurang lengkap	Informasi yang disampaikan sangat kurang lengkap
Respon terhadap materi mata uang	35%	Menunjukkan antusiasme saat membaca gambar	Kurang antusias dalam membaca gambar	Tidak menunjukkan antusias saat membaca gambar

Jasmani-kinestetik

Lari kanan kiri benar salah

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Gerakan kanan kiri benar salah berdasarkan pernyataan	55%	Semua gerakan kanan kiri yang sesuai pernyataan benar semua	Sebagian gerakan kanan kiri sesuai pernyataan	Sebagian kecil gerakan kanan kiri yang sesuai pernyataan
Kejujuran memainkan aktivitas	45%	Jujur dalam memainkan semua aktivitas	Kadang jujur kadang tidak jujur	Tidak jujur dalam memainkan semua aktivitas

Musikal
Parodi

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Aktivitas proses parodi	30%	Isi parodi mengandung semua materi	Isi parodi mengandung sebagian materi	Isi parodi mengandung sedikit materi	Tidak mampu membuat parodi berisikan materi ajar
Hasil karya	25%	Mampu mencipta lagu yang isinya diganti materi ajar	Mampu mencipta lagu parodi namun isi materi tidak berhubungan	Mampu membuat parodi namun belum selesai dan terkesan asal buat	Tidak membuat hasil karya
Kerja sama	25%	Semua anggota tim terlibat dalam penciptaan parodi	Sebagian besar anggota tim bekerja sama dengan baik	Sebagian kecil anggota tim bekerja sama dengan baik	Tidak ada kerja sama yang baik
Keberanian menampilkan hasil karya	20%	Semua anggota kelompok berani dan percaya diri	Sebagian besar anggota kelompok berani dan percaya diri	Sebagian kecil kelompok berani dan percaya diri	Tidak ada keberanian dan kepercayaan diri

Naturalistik
Discovery pohon uang

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Proses discovery	80%	Menemukan proses pohon menjadi uang kertas dengan tepat, lengkap dan runtut	Menemukan proses pohon menjadi uang kertas dengan benar, runtut namun tidak lengkap	Belum mampu menemukan proses pohon menjadi uang kertas
Ketepatan dan kecepatan menemukan jawaban	20%	Mampu menemukan jawaban	Mampu menemukan jawaban tepat	Tidak menemukan jawaban dan

		kurang dari waktu yang telah diberikan	pada waktu yang telah diberikan	tidak mengumpulkan
--	--	----------------------------------------	---------------------------------	--------------------

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lembar Pengamatan Psikomotor

Penilaian visual (cermat)

No	Nama	K1	K2	K3	Total	Nilai
Dst						

Penilaian kinestetik (berani)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Penilaian musikal (kerja sama)

No	Nama	K1	K2	K3	K4	Total	Nilai
Dst							

Penilaian naturalis (cermat)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Kunci Jawaban
LKS 2

Uang kertas

Pohon murbei -> daun untuk pakan ulat sutra -> kain

kulit kayu -> kertas -> digambar -> disahkan -> alat pembayaran sah

Uang logam

Elektrum (perak+emas) -> digali -> dipanaskan -> ditempa -> dicetak (bentuk dewa -> hewan suci -> raja -> pahlawan ->) sesuai budaya -> disahkan -> alat pembayaran yang sah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSPERIMEN 3**

Sekolah	: SD N Banyurojo 1
Kelas/Semester	: III (Tiga)/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Uang dan Penggunaannya
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2 Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

C. Indikator

2.5.1 Mengidentifikasi penggunaan uang sesuai kebutuhan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui latihan siswa dapat mengemukakan hasil diskusi kelompok tentang penggunaan uang dengan tepat (verbal)
 - b. Melalui pengamatan siswa dapat menggali informasi tentang penggunaan uang dengan tepat (logis)
2. Afektif
 - a. Melalui diskusi kelompok siswa merembuk penggunaan uang dengan tepat (interpersonal)
 - b. Melalui penugasan siswa dapat mematuhi instruksi untuk membuat Rencana Anggaran Belanja dengan tepat (intrapersonal)
3. Psikomotor
 - a. Melalui tanya jawab siswa dapat mengisi lirik lagu yang kosong dengan tepat (musikal)
 - b. Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi analogi pentinhnya menabung dengan tepat (natural)
 - c. Melalui ceramah siswa dapat membuat mind map dengan tepat (visual)
 - d. Melalui latihan siswa dapat melatih gerak tangan dengan tepat (kinestetik)

E. Karakter yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Kerja sama
3. Tangkas

F. Materi Pokok

Penggunaan Uang (Lampiran 1)

G. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : Kuantum (tumbuhkan, alami, namai, deminstrasi, ulangi, rayakan)
- Strategi : *Multiple Intelligence* (Lampiran 2)
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab, pengamatan, penugasan, latihan

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media (Lampiran 3)	Lagu parodi Bola plastik
Alat	Papan dan alat tulis
Sumber Belajar	Rosdjijati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids

I. Langkah Langkah Kegiatan Pembelajaran

Strategi mengajar guru: sambung lirik (musikal), two stray two stay (interpersonal), mind map (spasial), pelaporan oral (linguistik), pengamatan (logis), RAB (intapersonal), Basket soal (kinestetik), analogi alam (naturalis)

Prosedur aktivitas	Karakter	Metode	Waktu
Pra Pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama 3. Guru mengabsen siswa	Rasa ingin tahu	Tanya jawab	5 menit
Pendahuluan 1. Guru memotivasi siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan media pembelajaran	Rasa ingin tahu	Tanya jawab dan ceramah	5 menit

<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan aktivitas "sambung lirik" sesuai dengan petunjuk guru 2. Siswa menguraikan pesan moral lagu yang dinyanyikan tersebut dengan bimbingan guru (musikal) 3. Siswa membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa (interpersonal) 4. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. 5. Siswa mendiskusikan topik masing-masing dan menuangkan hasil diskusi dalam bentuk mind map (visual) 6. Kelompok tersebut kemudian dibagi menjadi 2 tim yaitu terdiri dari tim pengamat (2 orang) dan tim pelapor (2 orang) 7. Tim pengamat bertugas melakukan kunjungan ke kelompok lain sedangkan tim pelapor bertugas mendemonstrasikan mind map yang telah dibuat kepada tim pengamat dari kelompok lain (verbal) 8. Tim pelapor tetap berada di meja diskusi kelompok sedangkan tim pengamat mengunjungi meja kelompok lain dengan tertib dan berurutan (logis) 9. Tim pengamat kembali ke meja kelompoknya apabila telah selesai mengunjungi semua meja kelompok lain 10. Tim pengamat kemudian melaporkan hasil diskusi dari kelompok lain kepada tim pelapor 11. Siswa meringkas topik dari setiap kelompok 12. Siswa membuat rencana anggaran belanja dari uang saku mereka masing-masing (intrapersonal) 13. Siswa menghitung uang saku atau tabungan apabila dikonversikan ke dalam mata uang negara lain. 14. Siswa menyelesaikan soal melalui aktivitas "Basket soal" (kinestetik) 15. Siswa membuat analogi tentang pentingnya menabung menggunakan diksi benda-benda alam (naturalis) 	<p>Rasa ingin tahu, kerja sama, tangkas</p>	<p>Tanya jawab, ceramah, latihan, penugasan, diskusi, pengamatan</p>	<p>55 menit</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	-----------------

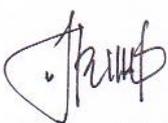
Penutup 1. Siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan penguatan 3. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan belajar di rumah	Rasa ingin tahu	Tanya jawab, penugasan, ceramah	5 menit
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	---------------------------------	---------

J. Penilaian

Jenis Penilaian	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Ket.
Penilaian Sikap	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Pengamatan langsung	Rubrik interpersonal Rubrik intarpersonal	Lampiran 4
Penilaian Pengetahuan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Latihan soal	Rubrik verbal Rubrik logis	Lampiran 5
Penilaian Keterampilan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	Unjuk kerja (praktek)	Rubrik musikal Rubrik natural Rubrik visual Rubrik kinestetik	Lampiran 6

Magelang, 22 April 2017

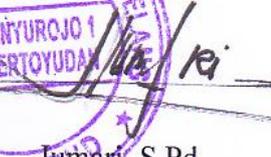
Guru Kelas III


Arti Muryani, S.Pd.SD

Mahasiswa Penelitian


Aslamia Pratiwi
NPM 13.0305.0085

Mengetahui,
Kepala Sekolah

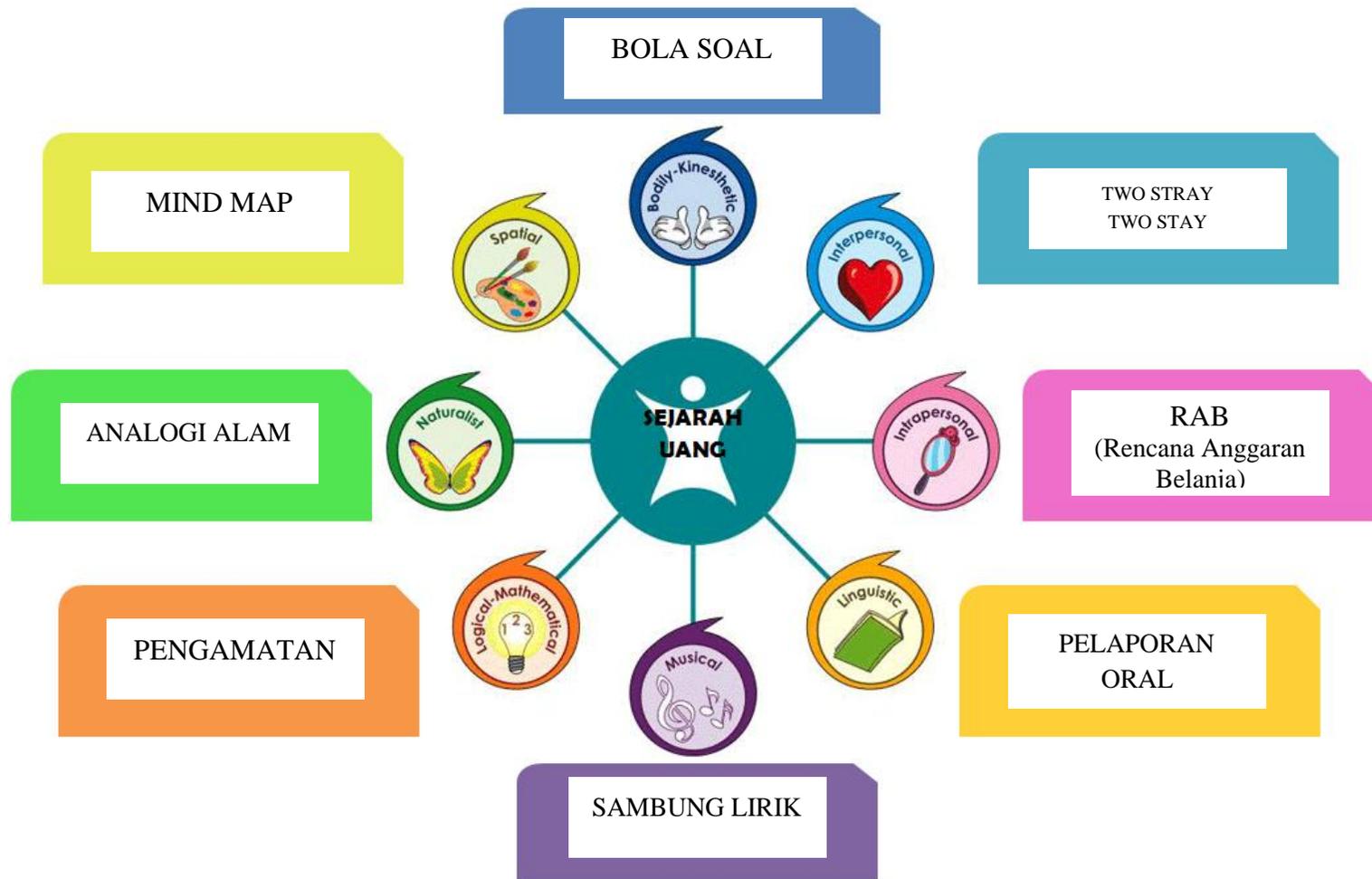


Jumari, S.Pd
NIP.19630106 198304 1 006

Lampiran 1 Materi

Kisi-kisi Materi Ajar

No	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1	C1	Melalui latihan siswa dapat mengemukakan hasil diskusi kelompok tentang penggunaan uang dengan tepat (verbal)	Sejarah Uang	Latihan	Kerja sama	Rosdijati dan Irma MKA. 2015. <i>ESPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Asy'ari dan Sri Mintarti. 2012. <i>Next Step Series IPS aktif untuk Sekolah Dasar Kelas III</i> . Jakarta : Penerbit Erlangga Civardi, Anne. 2009. <i>Ensiklopedi Mini Edisi Lengkap</i> . Jakarta : Erlangga for Kids
2	C3	Melalui pengamatan siswa dapat menggali informasi tentang penggunaan uang dengan tepat (logis)		Pengamatan	Rasa ingin tahu	
3	A4	Melalui diskusi kelompok siswa merembuk penggunaan uang dengan tepat (interpersonal)		Diskusi kelompok	Tangkas	
4	A2	Melalui penugasan siswa dapat mematuhi instruksi untuk membuat Rencana Anggaran Belanja dengan tepat (intrapersonal)		Penugasan	Rasa ingin tahu	
5	P1	Melalui tanya jawab siswa dapat mengisi lirik lagu yang kosong dengan tepat (musikal)		Tanya jawab	Kerja sama	
6	P2	Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi analogi pentinhnya menabung dengan tepat (natural)		Pengamatan	Rasa ingin tahu	
7	P2	Melalui ceramah siswa dapat membuat mind map dengan tepat (visual)		Ceramah	Kerja sama	
8	P2	Melalui latihan siswa dapat melatih gerak tangan dengan tepat (kinestetik)		Latihan	Percaua diri	

Lampiran 2 Strategi MI



Lampiran 3 Media

1. Lagu Parodi

Menabung

Melodi: Pergi Tamasya

Ibu slalu memberi uang saku untuk jajan
Tapi aku sisihkan
Ditabung di celengan
Aku punya tabungan
Berisi banyak uang
Tabung! Tabung! Menabung pangkal untung

2. Bola plastik



Lampiran 4 Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian

Intrapersonal

Menyusun RAB

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Pembuatan dan penyusunan RAB	50%	Membuat RAB sesuai contoh yang diberikan guru	Membuat RAB namun tidak sesuai contoh	Tidak ada RAB yang dibuat
Waktu penyerahan RAB	20%	Dikumpulkan tepat sesuai tenggat waktu yang tertulis dalam kontrak nilai	Dikumpulkan lebih dari yang diberikan	Tidak mengumpulkan
Kualitas RAB	30%	Kualitas hasil RAB sangat bagus ditandai dengan isi yang lengkap	Kualitas RAB biasa saja ditandai dengan isi yang kurang lengkap	Tidak ada hasil karya

Interpersonal

Two stray two stay

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses kerja kelompok	55%	Semua anggota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Sebagian besar anggota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Sebagian kecil anggota kelompok menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama	Tidak ada anggota kelompok yang menunjukkan keterampilan berinteraksi dalam bekerja sama

Hasil kerja kelompok	45%	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok mampu diselesaikan dengan baik dan benar yang dibuktikan dalam bentuk hasil karya	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok mampu diselesaikan dengan baik namun sebagian kecil hasil karya belum benar	Jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam kerja kelompok belum mampu diselesaikan dengan baik dan sebagian besar hasil karya belum benar	Tidak ada jawaban pertanyaan yang diselesaikan secara berkelompok
----------------------	-----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lampiran 5 Penilaian Kognitif

Rubrik Penilaian

Logis-matematis

Pengamatan

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses pengamatan	60%	Hasil pengamatan 3 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan 2 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan 1 objek adalah benar semua	Hasil pengamatan tidak ada yang benar
Kesimpulan hasil pengamatan	40%	Semua kesimpulan benar	Sebagian besar kesimpulan benar	Sebagian kecil kesimpulan benar	Semua kesimpulan yang dibuat belu tepat

Verbal-linguistik

Pelaporan oral

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			Perlu bimbingan
		Baik Sekali	Baik	Cukup	
Proses pelaporan oral	50%	Informasi lengkap dan detail	Informasi lengkap namun kurang detail	Informasi kurang lengkap dan kurang detail	Tidak memberikan informasi
Penampilan	30%	Sangat Tangkas dalam memberikan laporan	Tangkas memberikan laporan	Kurang Tangkas memberikan laporan	Tidak Tangkas
Bahasa Tubuh	20%	Bahasa tubuh dinamis antara ucapan dan gerakan sesuai	Bahasa tubuh dinamis, beberapa ucapan dan gerakan tidak sesuai	Bahasa tubuh kurang dinamis ucapan dan gerakan tidak sesuai	Bahasa tubuh kaku

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lampiran 6 Penilaian Psikomotor

Rubrik Penilaian

Visual-spasial

Mind Map

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			Perlu bimbingan 1
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	
Informasi yang disampaikan pada mind map	45%	Menyampaikan 8 sampai 10 informasi materi dengan benar	Hanya 5 sampai 7 informasi materi yang disampaikan	Hanya 2 sampai 4 informasi materi yang disampaikan	Hanya 1 informasi yang disampaikan
Hubungan antar topik sentral (kata kunci) dengan subtopik	45%	8 sampai 10 informasi yang disampaikan, disertai dengan penjelasan pada subtopik	5 sampai 7 informasi yang disampaikan disertai penjelasan pada sub topik	2 sampai 4 informasi yang disampaikan disertai penjelasan pada sub topik	Hanya 1 informasidan penjelasan yang disampaikan
Kreativitas	10%	Corak dan kode warna pada setiap garis lengkung berbeda pada setiap hubungan topik sentral dengan subtopik	Hanya sebagian corak dan kode warna pada setiap garis lengkung pada hubungan topik sentral deng sub topik	Corak dan kode warna pada setiap garis lengkung sama semua (tidak ada perbedaan warna)	Tidak ada corak atau kode warna pada setiap garis lengkung hubungan sub topik dengan topik sentral

Jasmani-kinestetik

Lempar tangkap soal

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 5	Baik 3	Cukup 1
Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	35%	Semua tim anggota kelompok menunjukkan kerja sama	Hanya sebagian anggota tim yang menunjukkan kerja sama	Hanya 1 sampai 2 orang yang aktif menunjukkan kerja sama

		yang dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab pertanyaan	dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab pertanyaan	dengan cara membantu kawannya menjawab pertanyaan
Kemampuan menjawab pertanyaan soal	65%	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi kedua	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi ketiga

Musikal

Bernyayi

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali 3	Baik 2	Cukup 1
Harmonisasi lagu yang dinyanyikan secara berkelompok	40%	Menyanyikan lagu secara kompak dan terdengar harmonis	Lagu yang dinyanyikan terdengar tidak harmonis dan tampak tidak kompak dalam menyanyikan lagu	Menyanyikan lagu, namun terkesan asal saja/tidak mau menyanyikan lagu
Jumlah pertanyaan soal yang berhasil dijawab	60%	Mampu menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu dengan benar semua	Menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu, namun hanya sebagian besar saja yang benar	Menjawab pertanyaan yang berasal dari lagu, namun hanya sebagian kecil saja yang benar

Naturalistik

Analogi alam

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Proses analogi	60%	3 permasalahan hasil analogi benar semua	2 permasalahan hasil analogi benar	1 permasalahan hasil analogi benar	Analogi salah semua
Penjelasan analogi	40%	Semua hasil analogi memiliki	2 hasil analogi memiliki	1 hasil analogi memiliki	Tidak ada penjelasan analogi

		penjelasan yang benar	penjelasan yang benar	penjelasan yang benar	
--	--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--

Pedoman Penilaian

Total poin = (poin x bobot nilai) + (poin x bobot nilai) + ...

Total skor = n kriteria x poin maksimal

Nilai akhir = total poin x total skor

Lembar Pengamatan Psikomotor

Penilaian visual (rasa ingin tahu)

No	Nama	K1	K2	K3	Total	Nilai
Dst						

Penilaian kinestetik (tangkas)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Penilaian musikal (kerja sama)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Penilaian naturalis (rasa ingin tahu)

No	Nama	K1	K2	Total	Nilai
Dst					

Lampiran 8 Bahan Permainan Kinestetik

Kisi-kisi Soal

No	Dimensi	Indikator	Item	Ranah
1	Sejarah	Siswa dapat mengemukakan sejarah uang di dunia Siswa dapat mengidentifikasi perkembangan uang di Indonesia	2, 12, 19, 22, 23	C2 C4
2	Tokoh	Siswa dapat menghafal tokoh yang mempengaruhi perkembangan uang	16, 28, 30	C1
3	Barter	Siswa dapat menyatakan definisi barter Siswa dapat menyebutkan uang barang	3, 17, 18, 26, 29	C1 C1
4	Macam	Siswa dapat mengidentifikasi uang giral Siswa dapat mengkategorikan uang kartal	1, 4, 5, 10, 21	C1 C2
5	Ciri	Siswa dapat mencirikan uang	20, 27	C2
6	Pengelolaan	Siswa dapat memilih untuk menabung uang Siswa dapat memilih untuk membelanjakan uang dengan bijak	6, 7, 8, 9, 13, 14, 15	C1 C4
7	Mata uang	Siswa dapat mengemukakan jenis mata uang di dunia	11, 24, 25	C2

Soal dan Kunci Jawaban

Soal	Kunci Jawaban
1. Contoh uang giral yaitu	
2. Sebutan uang pada awal Indonesia merdeka adalah ...	
3. Tukar-menukar antara barang dengan barang disebut	
4. Uang logam termasuk uang	
5. Berikut ini yang bukan termasuk uang giral adalah	
6. Membelanjakan uang harus sesuai dengan	
7. Membelanjakan uang seperlunya termasuk contoh perilaku	
8. Sisa uang saku sebaiknya	
9. Menggunakan uang sebaiknya dengan sikap	
10. Giro dan cek termasuk jenis uang	
11. Mata uang Malaysia adalah	
12. ORI dibuat oleh	
13. Hidup hemat berarti tidak	
14. Menabung kelebihan uang saku merupakan perilaku	
15. Membelanjakan uang untuk membeli hal yang tak diperlukan termasuk perilaku	
16. Orang yang pertama kali menemukan kertas adalah	
17. Kegiatan jual beli dengan menukar barang disebut	
18. Cangkang kerang, garam, perahu pernah digunakan manusia sebagai alat tukar yang disebut ...	
19. Uang koin pertama kali digunakan oleh bangsa ... pada	

tahun ...	
20. Bahan pembuat uang logam diantaranya	
21. Uang kartal dibagi menjadi 2 yaitu ... dan	
22. Uang giral yang berlaku di Indonesia yaitu	
23. Tempat mengambil uang dengan menggunakan kartu debit disebut	
24. Euro merupakan mata uang negara-negara di	
25. Mata uang yang berlaku di negara Amerika Serikat adalah ...	
26. Setelah barter ditinggalkan, masyarakat menggunakan ... sebagai alat pembayaran yang sah	
27. Burung yang selalu ada pada mata uang rupiah yaitu burung ...	
28. Mujirin adalah maestro ... di Indonesia	
29. Uang barang adalah	
30. Penemu uang logam adalah	

Lembar Validasi Angket Penelitian
“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Melalui Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penguatan Konsep Diri Positif”

A. Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket/kuesioner tentang **Konsep Diri Positif** ini, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.
2. Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 - a. Keterkaitan indikator dengan tujuan
 - b. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur
 - c. Kesesuaian antara pertanyaan dengan tujuan
 - d. Bahasa yang digunakan baik dan benar.

B. Kriteria Penilaian

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- 5 Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

C. Penilaian Angket Secara Khusus

No. Item	Aspek yang Dinilai																			
	Keterkaitan indikator dengan tujuan					Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur					Kesesuaian antara pertanyaan dengan tujuan					Bahasa yang digunakan baik dan benar.				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1				√					√					√					√	
2				√					√				√						√	
3				√					√					√				√		
4				√					√					√					√	
5				√					√					√				√		
6				√					√					√				√		
7				√					√					√				√		

8			✓				✓			✓				✓
9			✓				✓			✓				✓
10			✓				✓			✓			✓	
11			✓				✓			✓			✓	
12			✓				✓			✓			✓	
13		✓				✓				✓			✓	
14			✓				✓			✓			✓	
15		✓				✓				✓			✓	
16			✓				✓			✓			✓	
17			✓				✓			✓			✓	
18			✓				✓			✓			✓	
19			✓				✓			✓			✓	
20			✓				✓			✓			✓	
21			✓				✓			✓			✓	
22		✓					✓			✓			✓	
23			✓				✓			✓			✓	
24		✓				✓				✓			✓	
25			✓				✓			✓			✓	
26			✓				✓			✓			✓	
27			✓				✓			✓			✓	
28			✓				✓			✓			✓	
29			✓				✓			✓			✓	
30		✓				✓				✓			✓	

D. Penilaian Angket Secara Umum

Uraian	A	B	C	D	E
Dapat digunakan dengan revisi sedikit		✓			

Saran-saran:

Perbaiki tata tulis dan sesuaikan bahasa dengan tingkat pemahaman siswa. Perhatikan diksi!

Magelang, 7 April 2017
Validator



Dhuta Sukmarani, M.Si
NIP. 138706114

Lembar Validasi RPP MI
“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Melalui Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penguatan Konsep Diri Positif”

A. Petunjuk

Mohon untuk diberi tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

B. Kriteria Penilaian

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 4 = Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
 - 3 = Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)
 - 2 = Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
 - 1 = Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = RPP dapat digunakan
 - B = RPP dapat digunakan dengan revisi kecil
 - C = RPP dapat digunakan dengan revisi besar
 - D = RPP tidak dapat digunakan

C. Penilaian Secara Khusus

No	Aspek yang Dinilai	Ada	Tidak	Skala Nilai			
				1	2	3	4
1	Identitas sekolah dalam RPP memenuhi aspek:						
	a. Mata pelajaran	√					√
	b. Satuan pendidikan	√					√
	c. Kelas/semester	√					√
	d. Pertemuan	√					√
	e. Alokasi waktu	√					√
2	RPP telah memuat:						
	a. Standar kompetensi	√					√
	b. Kompetensi dasar	√					√
	c. Indikator	√					√
	d. Tujuan pembelajaran	√					√
	e. Materi ajar	√					√
	f. Model/ pendekatan/ strategi/ metode/ teknik pembelajaran	√				√	√
	g. Kegiatan pembelajaran	√					√
	h. Alat/Bahan/Sumber belajar	√					√
	i. Penilaian	√				√	√

3	Kegiatan pembelajaran dalam RPP memenuhi tahap: a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	✓ ✓ ✓					✓ ✓ ✓
4	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator, penilaian dan alokasi waktu: a. Kesesuaian dengan kompetensi b. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar c. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu d. Indikator dapat dan mudah diukur e. Indikator mengandung kata-kata kerja operasional f. Penilaian pembelajaran tepat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓				✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
5	RPP sudah mencerminkan: a. Langkah-langkah pembelajaran <i>multiple intelligence</i> 1) Logis-matematis 2) Verbal-linguistik 3) Visual-spasial 4) Musikal 5) Kinestetik 6) Intrapersonal 7) Interpersonal 8) Naturalistik b. Mengakomodir variabel terikat yang diteliti	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓					✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

D. Penilaian Secara Umum

URAIAN	A	B	C	D
RPP dapat digunakan dengan revisi kecil		✓		

Saran-saran:

Materi ajar dan penilaian kurang operasional sehingga harus diperbaiki agar dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian. Alokasi waktu yang diberikan kurang longgar untuk pembelajaran berbasis Multiple Intelligence

Magelang, 7 Maret 2017

Validator



Dhuta Sukmarani, M.Si

NIP. 138706114

No	Nama (inisial)	Butir Soal																												Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	
1	KKA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	105	
2	S	3	2	4	3	4	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	1	4	1	4	4	87		
3	AG	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	1	4	4	100		
4	AHP	1	3	2	1	4	3	1	2	4	4	2	2	3	4	4	3	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	72	
5	GAN	4	2	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	95		
6	MFSP	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	100
7	MNAN	2	4	4	4	1	1	2	2	2	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	4	4	4	84	
8	MZZ	3	3	1	3	4	4	3	2	3	1	4	3	1	1	4	2	3	1	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	73	
9	NMI	4	3	3	2	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	1	3	3	4	88	
10	VGP	1	1	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	4	2	4	1	2	1	1	2	3	1	1	3	1	4	3	4	71	
11	VSRW	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
12	YA	4	2	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	99	
13	SFNF	3	4	2	4	4	3	1	2	4	2	3	4	1	3	3	1	3	1	1	2	1	3	4	3	1	3	1	4	3	4	78	
14	NRZ	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3	4	2	61	
15	AR	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	102	
	Total	42	45	46	48	52	52	40	33	52	44	50	45	43	40	53	45	43	38	35	40	32	41	53	40	41	45	28	53	49	53	1321	

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor A	2,80	1,146	15
Skor B	3,00	1,000	15
Skor C	2,80	1,014	15
Skor D	3,07	1,033	15
Skor E	3,27	1,280	15
Skor F	3,47	,834	15
Skor G	2,73	1,100	15
Skor H	2,13	1,246	15
Skor I	3,47	,743	15
Skor J	2,80	1,265	15
Skor K	3,27	,884	15
Skor L	3,00	1,134	15
Skor M	3,07	1,163	15
Skor N	2,60	1,242	15
Skor O	3,33	1,047	15
Skor P	3,00	1,000	15
Skor Q	2,87	,990	15
Skor R	2,53	1,187	15
Skor S	2,33	1,047	15
Skor T	2,67	1,113	15
Skor U	2,40	1,242	15
Skor V	2,73	,884	15
Skor W	3,53	,640	15
Skor X	2,67	,900	15
Skor Y	2,73	1,335	15
Skor Z	3,00	,756	15
Skor AA	2,13	1,125	15
Skor AB	3,33	,816	15
Skor AC	2,67	1,345	15
Skor AD	3,33	,816	15
TOTAL	86,73	17,314	15

		Skor A	Skor B	Skor C	Skor D	Skor E	Skor F
Skor A	Pearson Correlation	1	,187	,332	,495	,088	,478
	Sig. (2-tailed)		,505	,227	,061	,756	,071
	N	15	15	15	15	15	15
Skor B	Pearson Correlation	,187	1	-,282	,415	,112	-,086
	Sig. (2-tailed)	,505		,309	,124	,692	,761
	N	15	15	15	15	15	15
Skor C	Pearson Correlation	,332	-,282	1	,150	,209	,372
	Sig. (2-tailed)	,227	,309		,594	,454	,173
	N	15	15	15	15	15	15
Skor D	Pearson Correlation	,495	,415	,150	1	,256	,127
	Sig. (2-tailed)	,061	,124	,594		,358	,651
	N	15	15	15	15	15	15
Skor E	Pearson Correlation	,088	,112	,209	,256	1	,611*
	Sig. (2-tailed)	,756	,692	,454	,358		,015
	N	15	15	15	15	15	15
Skor F	Pearson Correlation	,478	-,086	,372	,127	,611*	1
	Sig. (2-tailed)	,071	,761	,173	,651	,015	
	N	15	15	15	15	15	15
Skor G	Pearson Correlation	,181	,065	,397	,331	,054	,457
	Sig. (2-tailed)	,518	,818	,143	,228	,848	,087
	N	15	15	15	15	15	15
Skor H	Pearson Correlation	,220	,459	,079	,437	,155	,280
	Sig. (2-tailed)	,431	,086	,779	,104	,581	,313
	N	15	15	15	15	15	15
Skor I	Pearson Correlation	,369	,384	,038	,143	,461	,661**
	Sig. (2-tailed)	,176	,157	,893	,612	,084	,007
	N	15	15	15	15	15	15
Skor J	Pearson Correlation	,167	,339	,356	-,208	-,097	,230
	Sig. (2-tailed)	,551	,217	,192	,457	,731	,409
	N	15	15	15	15	15	15
Skor K	Pearson Correlation	,550*	,242	,143	,762**	,248	,207
	Sig. (2-tailed)	,034	,384	,610	,001	,372	,460
	N	15	15	15	15	15	15
Skor L	Pearson Correlation	,330	,189	,124	,183	-,148	-,227
	Sig. (2-tailed)	,230	,500	,659	,514	,599	,417
	N	15	15	15	15	15	15
Skor M	Pearson Correlation	,439	,369	,133	,472	-,205	,039
	Sig. (2-tailed)	,101	,176	,636	,076	,464	,889
	N	15	15	15	15	15	15
Skor N	Pearson Correlation	,341	,230	,386	,022	-,288	,055
	Sig. (2-tailed)	,213	,410	,156	,937	,299	,845
	N	15	15	15	15	15	15
Skor O	Pearson Correlation	,238	,068	,606*	,242	,249	,136
	Sig. (2-tailed)	,393	,809	,017	,384	,371	,628
	N	15	15	15	15	15	15
Skor P	Pearson Correlation	,498	,000	,563*	,069	,056	,514*
	Sig. (2-tailed)	,059	1,000	,029	,807	,843	,050
	N	15	15	15	15	15	15

Skor Q	Pearson Correlation	,164	,144	,327	,498	,255	,340
	Sig. (2-tailed)	,560	,608	,234	,059	,358	,215
	N	15	15	15	15	15	15
Skor R	Pearson Correlation	,661**	,060	,569*	,435	-,053	,308
	Sig. (2-tailed)	,007	,831	,027	,105	,850	,264
	N	15	15	15	15	15	15
Skor S	Pearson Correlation	,357	-,068	,202	,176	-,124	,055
	Sig. (2-tailed)	,191	,809	,471	,530	,659	,847
	N	15	15	15	15	15	15
Skor T	Pearson Correlation	,616*	,514	,316	,518*	,017	,257
	Sig. (2-tailed)	,014	,050	,250	,048	,953	,358
	N	15	15	15	15	15	15
Skor U	Pearson Correlation	,211	,345	,352	,033	-,072	-,124
	Sig. (2-tailed)	,451	,208	,199	,906	,799	,659
	N	15	15	15	15	15	15
Skor V	Pearson Correlation	,367	,162	,414	,412	,383	,181
	Sig. (2-tailed)	,179	,565	,125	,127	,159	,519
	N	15	15	15	15	15	15
Skor W	Pearson Correlation	,643**	,112	,506	,375	,076	,303
	Sig. (2-tailed)	,010	,692	,054	,169	,789	,272
	N	15	15	15	15	15	15
Skor X	Pearson Correlation	,485	,476	,078	,564*	,517*	,603*
	Sig. (2-tailed)	,067	,073	,782	,029	,048	,017
	N	15	15	15	15	15	15
Skor Y	Pearson Correlation	,663**	,375	,433	,480	,045	,377
	Sig. (2-tailed)	,007	,169	,107	,070	,875	,166
	N	15	15	15	15	15	15
Skor Z	Pearson Correlation	,412	,189	,559*	,457	,443	,567*
	Sig. (2-tailed)	,127	,500	,030	,086	,098	,028
	N	15	15	15	15	15	15
Skor AA	Pearson Correlation	,078	,508	,088	,238	,519*	,462
	Sig. (2-tailed)	,784	,053	,756	,394	,047	,083
	N	15	15	15	15	15	15
Skor AB	Pearson Correlation	,382	,437	,086	,565*	-,091	,070
	Sig. (2-tailed)	,161	,103	,760	,028	,747	,804
	N	15	15	15	15	15	15
Skor AC	Pearson Correlation	,139	-,106	,524*	,171	,138	,467
	Sig. (2-tailed)	,621	,706	,045	,541	,623	,079
	N	15	15	15	15	15	15
Skor AD	Pearson Correlation	,229	,000	,518*	,565*	,114	,175
	Sig. (2-tailed)	,412	1,000	,048	,028	,686	,533
	N	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	,670**	,417	,578*	,604*	,274	,519*
	Sig. (2-tailed)	,006	,122	,024	,017	,323	,048
	N	15	15	15	15	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	50,0
	Excluded ^a	15	50,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor A	2,80	1,146	15
Skor B	3,00	1,000	15
Skor C	2,80	1,014	15
Skor D	3,07	1,033	15
Skor E	3,27	1,280	15
Skor F	3,47	,834	15
Skor G	2,73	1,100	15
Skor H	2,13	1,246	15
Skor I	3,47	,743	15
Skor J	2,80	1,265	15
Skor K	3,27	,884	15
Skor L	3,00	1,134	15
Skor M	3,07	1,163	15
Skor N	2,60	1,242	15
Skor O	3,33	1,047	15
Skor P	3,00	1,000	15
Skor Q	2,87	,990	15
Skor R	2,53	1,187	15
Skor S	2,33	1,047	15
Skor T	2,67	1,113	15
Skor U	2,40	1,242	15
Skor V	2,73	,884	15
Skor W	3,53	,640	15
Skor X	2,67	,900	15
Skor Y	2,73	1,335	15
Skor Z	3,00	,756	15
Skor AA	2,13	1,125	15
Skor AB	3,33	,816	15
Skor AC	2,67	1,345	15
Skor AD	3,33	,816	15

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86,73	299,781	17,314	30

No Item	r (tabel)	r_{xy} (hitung)	Keterangan
1	0,514	0,670	valid
2	0,514	0,417	tidak valid
3	0,514	0,578	valid
4	0,514	0,604	valid
5	0,514	0,274	tidak valid
6	0,514	0,519	valid
7	0,514	0,577	valid
8	0,514	0,535	valid
9	0,514	0,527	valid
10	0,514	0,545	valid
11	0,514	0,532	valid
12	0,514	0,175	tidak valid
13	0,514	0,568	valid
14	0,514	0,569	valid
15	0,514	0,533	valid
16	0,514	0,648	valid
17	0,514	0,389	tidak valid
18	0,514	0,768	valid
19	0,514	0,135	tidak valid
20	0,514	0,848	valid
21	0,514	0,540	valid
22	0,514	0,583	valid
23	0,514	0,613	valid
24	0,514	0,654	valid
25	0,514	0,850	valid
26	0,514	0,682	valid
27	0,514	0,548	valid
28	0,514	0,613	valid
29	0,514	0,539	valid
30	0,514	0,573	valid

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Rendra Bagus S.W	60	78
2	Nanang Heri Fajri	64	83
3	Soviana Jatiwangi	64	77
4	Viszhaera Vidanty D.P	64	86
5	Selfi Citra Safitri	62	79
6	Agil Saputra	58	83
7	Arvian Setyo W	64	82
8	Febri Kurniawan	66	84
9	Alvon Pura Aprizal	67	87
10	Andika Lucki Ramadhani	73	87
11	Benediktus Venno R.P	67	84
12	Choirul Afif	58	79
13	Christian Varrel C	62	78
14	Dinda Shafa Haura	70	83
15	Farakh Azkiya	64	87
16	Fito Agung Samudra	66	76
17	Muhammad Ikhsan	65	92
18	Muhammad Shifa Ar Royyan	62	86
19	Nunin Raya Fitriana	63	85
20	Pepy Nisrina	70	87
21	Rara Widya Sabrina	69	86
22	Reizza Galih Pangestu	61	75
23	Shefi Silfiana	67	83
24	Tiara Ramadhani	65	84
25	Vino Dude S	67	89
26	Yuna Isti Hani	65	82
27	Rasti Embun Azizah	64	81
28	Dannis	61	82
29	Rafif Erlangga	58	86
30	Khaiela Aghis Nurlaili	76	98
	Rata-Rata	64,73	83,63

A. Pengukuran Awal (*Pretest*)

Sabtu, 15 April 2017



Siswa sedang mengerjakan soal *pretest*



Siswa sedang mengerjakan angket konsep diri

B. Perlakuan (*Treatment*) 1

Sabtu, 15 April 2017

Kecerdasan Kinestetik



Siswa sedang bermain stik soal

Kecerdasan Musikal



Guru sedang memberikan contoh lagu sejarah mata uang

Kecerdasan Interpersonal



Siswa sedang melakukan tugas secara berkelompok

Kecerdasan Logis-Matematis



Siswa mengemukakan pendapat mengenai analoginya tentang peran uang

Kecerdasan Intrapersonal



Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas “mengenal tokoh”

Kecerdasan Naturalis



Siswa diminta mengidentifikasi uang barang yang bersumber dari benda-benda alam

C. Perlakuan (*Treatment*) 2

Kamis, 20 April 2017

Kecerdasan Kinestetik



Siswa sedang menyimak instruksi guru untuk melakukan permainan “lari kanan kiri benar salah”

Kecerdasan Musikal



Siswa sedang berkelompok menyusun lagu parodi

Kecerdasan Interpersonal



Siswa duduk secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru

Kecerdasan Logis-Matematis



Guru dan siswa melakukan pengamatan uang kertas

Kecerdasan Intrapersonal



Siswa sedang melakukan proses *game* “siapa saya”

Kecerdasan Naturalis



Siswa sedang mengemukakan proses pohon menjadi uang kertas di depan kelas

Kecerdasan Linguistik



Guru dan siswa melakukan *brainstorming*

Kecerdasan Spasial



Siswa secara berkelompok mengamati gambar yang ada pada uang kertas

D. Perlakuan (*Treatment*) 3

Jumat, 21 April 2017

Kecerdasan Kinestetik



Siswa melakukan lempar tangkap bola untuk mendapat giliran menjawab dan melontarkan soal tentang uang

Kecerdasan Musikal



Siswa melakukan sambung lirik lagu parodi tentang menabung

Kecerdasan Interpersonal



Siswa berdiskusi untuk melakukan “*two stray two stay*”

Kecerdasan Logis-Matematis



Siswa melakukan pengamatan

Kecerdasan Intrapersonal



Siswa sedang menulis “Rencana Anggaran Belanja” di papan tulis

Kecerdasan Naturalis



Siswa sedang mengemukakan analogi peran penting menabung dengan benda-benda alam di sekitar

E. Perlakuan (*Treatment*) 4

Sabtu, 22 April 2017

Kecerdasan Linguistik



Siswa menulis dialog komik sejarah perkembangan uang

Kecerdasan Spasial



Siswa mewarnai komik sejarah perkembangan uang

Kecerdasan Linguistik



Siswa sedang melakukan pelaporan oral di depan kelas

Kecerdasan Spasial



Siswa sedang menyusun "mind map" materi

F. Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Sabtu, 22 April 2017



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*



Siswa sedang mengerjakan angket konsep diri

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Aslamia Pratiwi
2. Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 7 Desember 1994
3. NPM : 13.0305.0085
4. Program Studi : PGSD
5. Alamat Rumah : Trunan Tidar Magelang
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 0857 4372 4378
8. Email : aslamia24@gmail.com
9. Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Penguatan Konsep Diri Pesertif
10. Pembimbing I : Drs. Arie Supriyatno, M.Pd
- Pembimbing II : Rasidi, M. Pd



Magelang,
Ka/Prodi

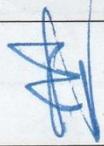
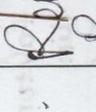
Rasidi, M. Pd

NIDN. 0620098801

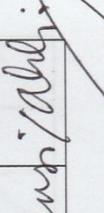
PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	Kamis 2 Feb 17	Judul (DPS 1) (Proposal)	ACC Judul Pengaruh Pembelajaran MI terhadap Penguasaan Konsep Diri Positif	
2.	Kamis 2 Feb 17	Judul (DPS 2) (Proposal)	ACC Judul dan revisi bab 1 (Pendahuluan)	
3.	Selasa 7 Feb 17	Bab 1 (DPS 2) (Proposal)	Revisi bab 1 latar belakang Rumusan masalah Tujuan penelitian Manfaat penelitian	
4	Kamis 9 Feb 17	Bab 1, 2, 3 (DPS 2) (Proposal)	ACC bab 1	
5	Senin 27 Feb 17	Bab 2.3 (Proposal)	Revisi bab 2 & 3 Revisi tata letak penulisan Revisi bab 3 Penugasan pembuatan 1. Kisi-kisi konsep diri positif 2. Angket 3. Lembar observasi 4. RPP 8X	
6	Selasa 15 Mar 17	Bab 3 (Proposal)	ACC Proposal skripsi dan instrumen	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
11.	Sabtu, 29/1/2017	Bab 5	ACC bab 5 1 perbaikan semua tata tulis Cawal-alahir) 2 lanjut lampiran lampiran dibuat ringkud dengan 1 spasi ACC skripsi	
12.	Senin, 4/5/2017	lampiran		
13.	Selasa, 2/5/2017	Skripsi		
14	Senin 8/5/2017	Skripsi	Revisi/Perbaikan Perbaikan - uraian motto, baru Persempitan Abstrak - tambahkan daftar isi, tabel dan gambar. - Kata pengantar - Daftar Isi - Daftar Gambar - Daftar Tabel.	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Rumusan msl. - Tujuan Penelitian - Cek kembali seluruh masalah apakah ada salah ketik, sistematika, referensi seperti p. 14 dst. dicak. de terti. - Semua Tabel ganti format. - Tabel: 1 dst (Tabel - Tabel 4:1 dst. Dan lainnya - Aduul. Gambar yang - di tulis angka ganda. - Contoh Gabung? - Gambarnya sendiri. - Hasil tersebut belum dimatikan. - Dalam Pembahasan - Uraikan tdk ada - Sumber/Referensi/Abstrak 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
7.	Seminar 20/3/17	Proposal	Revisi judul tambahan melalui kecerdasan intrapersonal. Keri = Konsep diri (Sty) - mod' latar (pada Bab II) - Teknik Analisis data keri & Res.	
8.	Seminar 3/4/17	Proposal	Revisi	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
9.	Selasa 25/4/2017	Bab 4	1. Dalam pembahasan, dicantumkan penelitian yang mendukung selain penelitian relevan ~ tentang konsep diri ~ tentang MI (boleh jurnal) 2. Dalam pembahasan, juga ditambahkan kelebihan pembelajaran MI dan faktor-faktor konsep diri 3. Dalam analisis uji-t ditambahkan interpretasi menggunakan + hitung & tabel	
10.	Kamis 27/4/2017	Bab 5 dan Campiran	ACC Bab 4 1. Bab 5 dibuat kesimpulan teori dan kesimpulan hasil penelitian 2. Cari EYD untuk intelligence/intelligence	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
15	Selasa 16/17	Skripsi	<p>Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek kembali seluruh masalah dg teliti dan di proof per halaman di persol. - seluruh referensi hrs dimatangkan dlm daftar pustaka (ex p.d. 12) - Daftar pustaka diurutkan alfabet. - Populer jml? - Coba di lapi lapi - Analisis data pakai tetapan Wilcoxon - Dalam Pembahasan tak ada kajian teori - lapi kalam hrs feneel. Ok. 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
16	Selasa 23/5	Skripsi	<p>Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Daftar Pustaka harap dicak dg teliti apalah sudah sangg di ref-yn di judul-judul (ex p.d. P.13, p.19 dst) - Kesimpulan Teori <ul style="list-style-type: none"> a. Rembed. Berbasis Ml. b. Konsep Diri Politik 	
17	Selasa 5/6	Skripsi	<p>Prinsip BCC</p> <p>Daftar Pustaka Lengkap</p>	

PROSES BIMBINGAN

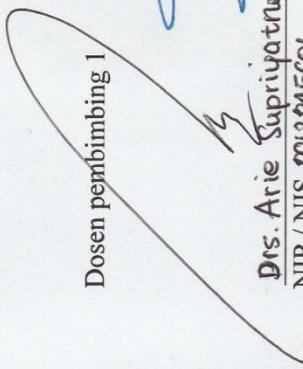
No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan

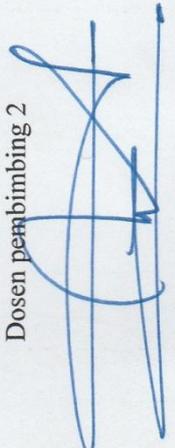
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Aslamia Pratiwi
 NPM : 18.0305.0085

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Dosen pembimbing 1

 Drs. Arie Supriyatno, M.Pd
 NIP / NIS. 0012045601

Dosen pembimbing 2

 Magelang, S-b-2017
 Dosen pembimbing 2
 NIP / NIS. 0620098801

